

**STUDI KECERDASAN LINGUISTIK MAHASISWA  
DALAM MENYAMPAIKAN KHUTBAH JUMAT  
DI MASJID KECAMATAN SELEBAR  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**MUHAMMAD POLEM**  
**NIM. 1811210036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Polem  
NIM : 1811210036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu  
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tersebut di atas, adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat dari karya orang lain. Adapun bagian tertentu yang saya rujuk dari sumbernya, telah dibubuhi sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah yang disepakati. Namun apabila dikemudian hari, diketahui skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi/hukuman yang berlaku.

Bengkulu, 21 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



**Muhammad Polem**  
NIM. 1811210036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu” yang disusun oleh Muhammad Polem, NIM. 1811210036 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tanggal 11 Juli 2022, dan dinyatakan LULUS, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua,

**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

: .....

Sekretaris

**Adi Saputra, M.Pd**  
NIP. 198102212009011013

: .....

Penguji I

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 19761192007011018

: .....

Penguji II

**Ahmad Walid, M.Pd**  
NIDN. 2011059101

: .....

Bengkulu, 15 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

iii

Dipindai dengan CamScanner





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Jalan Raden Fatah Pagr Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Muhammad Polem  
NIM : 1811210036

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca, memberikan arahan,  
dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat  
bahwa skripsi saudara/i:

**Nama : Muhammad Polem**

**NIM : 1811210036**

**Judul Skripsi : Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam  
Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid  
Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**

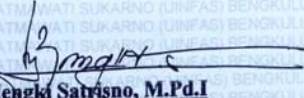
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang ilmu tarbiyah.  
Demikian nota pembimbing skripsi ini, atas perhatiannya diucapkan terima  
kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 6 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. A. A. Barjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP. 199001242815031005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Polem

NIM : 1811210036

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

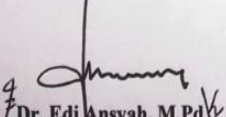
Judul Skripsi : Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan  
Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com)  
dengan Submission ID 1861630474. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi  
plagiasi sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi  
ini, maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, 23 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
**Muhammad Polem**  
NIM. 1811210036

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim.

Ya Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas izinMu aku telah dapat menyelesaikan tugasku ini. Semoga dengan gelar sarjana ini, dapat menjadi batu loncatan bagiku untuk menuju kesuksesan dan meraih cita-cita. Kemudian rasa susah, sedih, dan senang dalam meraih gelar ini, semuanya bercampur menjadi satu. Akhirnya dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirobbilalamin* kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, ayahanda Alwie Sigli dan ibunda Susi Jupita yang sangat aku cintai, aku sayangi, aku muliakan, serta sangat aku banggakan. Tanpa mereka berdua aku bukanlah siapa-siapa. Semua pengorbanan, perjuangan, cinta kasih, dan doa yang telah diberikan utukku tidak akan bisa terbalas, dan digantikan oleh apapun.
- ❖ Kedua orang adikku, Muhammad Laskar dan Muhammad Aslam yang sangat aku sayangi. Semoga kita bertiga sukses

dunia dan akhirat, serta bisa membahagiakan ibu dan ayah ya dek.

- ❖ Keluarga besarku anak, cucu, dan cicit alm. Hasyim Peceng
- ❖ Teman-teman seperjuanganku dari SD, MTs, MA hingga Sarjana ini. Terima kasih banyak atas semua kebaikan dan rasa kekeluargaan kalian untukku.
- ❖ Seluruh guru-guruku, dosen serta para ustadz/ustadzah yang telah mengajari serta memberikanku ilmu yang sangat banyak, semoga hal itu menjadi amal jariyah bagi ibu/bapak semuanya.
- ❖ Pembimbing I Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, dan Pembimbing II Bapak Hengki Sutrisno, M.Pd. Terima kasih banyak untuk kalian berdua, yang telah dengan sabar membimbing serta memberikanku ilmu, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Seseorang yang terindah, yang selalu membantuku.
- ❖ Agama, Bangsa, dan almamater kebanggaan yang telah menempahku menjadi pribadi yang kuat.

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal itu amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(Q.S Al-Baqarah Ayat 216)

“Ketika hidup, boleh jadi kita adalah orang yang sangat disegani, dikasihi, dan dihormati oleh keluarga, kerabat, teman, maupun masyarakat. Namun ketika kita telah tiada, maka orang-orang tadi, akan menangis bersedih atas kematian kita. Namun biasanya kesedihan itu lambat laun akan hilang berlalu hari demi hari. Maka kita yang dahulunya sangat dikenal, menjadi orang asing yang terlupakan. Oleh karena itu, tidak ada keluarga, kerabat, ataupun teman sejati bagi kita, kecuali amal shaleh kita sendiri selama hidup di dunia”.

-Muhammad Polem-



## ABSTRAK

Muhammad Polem (NIM. 1811210036), **“Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, dan Pembimbing II Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I

**Kata Kunci : *Kecerdasan Linguistik, Khutbah Jumat, Kecamatan Selebar***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat di masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, mendeskripsikan kendala/hambatan mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan linguistik guna menyampaikan khutbah jumat, serta mendeskripsikan hal-hal yang harus diperbaiki maupun ditingkatkan oleh mahasiswa mengenai kecerdasan linguistiknya dalam menyampaikan khutbah jumat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi lapangan dan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan keadaan dan kejadian yang sebenarnya, yang dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah Kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat di masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan keberanian menyampaikan khutbah jumat, khutbah yang disampaikan sudah memenuhi syarat dan rukunnya, meskipun memang mereka belum terlalu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta penyampaian khutbah yang masih sering terbata-bata ataupun terkesan tergesa-gesa. Namun disamping itu semua, seiring waktu, peneliti yakin dan percaya bahwa mahasiswa itu akan benar-benar mahir menjadi seorang khatib jumat.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, ungkapan syukur penulis kepada Allah SWT karena telah memberikan petunjuk serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘‘Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu’’.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tentu, dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu secara khusus penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II sekaligus koordinator program studi PAI, yang dengan penuh kesabaran membimbing serta selalu memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Se-Lingkup Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
7. Rekan-rekan satu almamater, khususnya Mahasiswa/i PAI kelas B angkatan 2018, keluarga besar IMADIKSI/KIP-K dan keluarga besar UKM-KI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sedikit banyaknya telah memberikan dan menjadi motivasi bagi penulis dalam rangka penyusunan serta penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, motivasi serta partisipasi yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasannya yang sama bahkan lebih dari Allah SWT.

Selanjutnya, tentu penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan, baik dari segi sistematika penulisan, kedalaman materi serta bahasa yang yang digunakan. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan meminta kepada pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis, agar dapat dijadikan pedoman serta pengingat ketika akan menciptakan tulisan-tulisan baru di masa yang akan datang.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi diri penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Bengkulu, Juli 2022  
Penulis,

Muhammad Polem  
NIM. 1811210036

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Fokus Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Linguistik Mahasiswa.....	12



B. Khutbah Jumat .....	24
C. Praktik Ibadah Kemasyarakatan.....	33
D. Penelitian yang Relevan.....	38
E. Kerangka Berpikir.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Subjek dan Informan .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Keabsahan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	62
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 4.1 Jumlah Kelurahan, RT dan RW Kecamatan Selebar Tahun 2022.....	64
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Selebar Tahun 2022.....	64
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	68
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	68

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Selebar.....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV Foto Data Keterangan Masjid-Masjid di  
Kec. Selebar
- Lampiran V Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI Surat Keterangan Penunjukkan Dosen Pembimbing  
Skripsi
- Lampiran VII Nota Penyeminar
- Lampiran VIII Pengesahan Penyeminar
- Lampiran IX Surat Keterangan Revisi Judul Sesudah Seminar  
Proposal
- Lampiran X Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran XI Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran XII Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIII Nota Pembimbing Sebelum Sidang Munaqasyah
- Lampiran XIV Pengesahan Pembimbing Sebelum Sidang  
Munaqasyah
- Lampiran XV Daftar Nilai Ujian Komprehensif.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Khutbah jum'at merupakan salah satu media dakwah yang cukup efektif dibandingkan dengan media dakwah *bil lisan* lainnya. Khutbah jumat dianggap efektif karena disampaikan pada waktu, tempat dan jamaah yang sudah tetap. Selain itu, khutbah jum'at memiliki lima rukun khutbah yang harus dipenuhi dan dilaksanakan pada saat khutbah berlangsung. Dengan karakter khutbah jumat demikian, maka para khatib dituntut untuk memiliki kemampuan yang cukup dalam melaksanakan tugas sebagai khatib, baik dari segi pemahaman agama, pengetahuan umum, moral yang tauladan, memahami objek dakwah dan jamaah yang berbeda-beda, kemampuan retorika yang cukup, dan tidak kalah penting adalah penguasaan materi khutbah itu sendiri.

Bila seorang khatib memiliki keterampilan ataupun kemampuan sebagaimana tersebut di atas, maka ketika



gilirannya, ia diharapkan mampu mengomunikasikan materi khutbah secara baik, lancar, mudah dipahami, sistematis, serta fasih dalam pengucapan ayat Al-Qur'an maupun hadits, sehingga jamaah dapat menerima ajakan dari pesan khutbah yang disampaikan. Sebaliknya, apabila seorang khatib kurang atau tidak memiliki keterampilan ataupun kemampuan mumpuni dalam mengomunikasikan khutbahnya, maka akan berakibat pada pesan agama yang disampaikan kurang mendapat perhatian, dan tidak akan menimbulkan kesan di hati para jamaah untuk merubah pola pikir serta motivasi untuk kehidupannya yang lebih agamis.

Menurut Haedar Nashir, problema mubaligh ataupun khatib khususnya dalam khutbah jumat, masih kuat kecenderungan penyampaian pesan yang kontekstual, materi terbatas, sajian yang bertele-tele, kemudian durasi khutbah yang terlalu panjang, sehingga dirasa kurang tepat di saat

suasana jumat yang seringkali bagi jamaah yang melawan kantuk di siang hari.<sup>1</sup>

Dalam menyampaikan risalah agama, seperti khutbah jumat ini, tidak hanya menjadi tugas para mubaligh, dai, atau ustadz saja, namun siapapun orangnya berhak untuk saling mengingatkan dalam perbuatan *nahi munkar*, tidak terkecuali Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Pada hakikatnya memang benar Mahasiswa PAI ditempa untuk menjadi seorang guru/pengajar yang profesional. Namun dalam konteks sosial, masyarakat umum tidak mepedulikan hal itu, sehingga mau tidak mau mahasiswa PAI harus dapat menjadi seorang khatib. Dalam aktivitas di dalam kelas maupun berorganisasi, tentu mahasiswa dituntut untuk dapat melatih cara berbicara dengan baik dan lancar. Mengenai khutbah jumat sendiri sebenarnya telah dipelajari dan dipraktekkan mahasiswa dalam mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan.

---

<sup>1</sup> Pustaka Suara Muhammadiyah, *Tuniunan Tabligh, Jilid I* (Yogyakarta: Mitra Grafika, 1997), hal.. 243

Oleh karena itu, kiranya mahasiswa PAI harus memiliki kecerdasan linguistik.

Howard Gardner yang dikutip oleh Iyan Irvaniyah dan Reza Oktaviana Akbar dalam jurnalnya menyatakan bahwa otak manusia mempunyai sembilan jenis kecerdasan yang telah diteliti, sementara selebihnya masih misteri. Adapun kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetis, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan eksistensialis. Berdasarkan kesembilan kecerdasan tersebut, Gardner menyebutnya sebagai kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*).<sup>2</sup>

Kecerdasan linguistik atau kecerdasan kebahasaan sendiri, memiliki empat macam keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Adapun tujuan

---

<sup>2</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk (Teori dalam Praktek)*, dalam Iyan Irvaniyah dan Reza Oktaviana Akbar, "Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin", *Jurnal EduMa*, Vol.3 No.1, Juli 2014. Hal. 140

mengembangkan kecerdasan linguistik pertama, supaya individu itu cakap dalam berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan. Kedua, ia dapat meyakinkan orang lain dengan kemampuan bahasanya. Ketiga, dapat meningkatkan kemampuan daya ingat merangkum informasi. Keempat, mahir dalam memberikan penjelasan terkait informasi yang diperoleh, serta kelima mampu untuk mengolah dan mengkaji bahasa itu sendiri.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini kecerdasan linguistik yang ingin dideskripsikan adalah tentang kemampuan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menyampaikan khutbah jumat dengan indikator kecerdasan linguistik yang dimilikinya. Berdasarkan observasi yang berasal dari pengalaman, penulis menyaksikan secara langsung bagaimana teman penulis sendiri yang berinisial A (Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2018), ketika menjadi khatib di Masjid At-Taqwa yang berada di Kompleks Perumahan

---

<sup>3</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 185-186

Kehutanan, Kelurahan Sukarami, Kec. Selebar, Kota Bengkulu tampak begitu kaku, kurang percaya diri, dan kata-kata yang diucapkannya terkesan terbata-bata, pun dalam penyampaian khutbahnya masih membaca teks secara penuh.<sup>4</sup> Selain itu, peneliti juga menyaksikan G (inisial nama) yang merupakan mahasiswa PAI angkatan 2019 yang menjadi khatib jumat di masjid Al-Khair yang berlokasi di belakang gang puskesmas kelurahan Telaga Dewa. Ketika beliau berkhotbah, selain tampak kurang percaya diri, ia juga seperti terburu-buru dalam berkhotbah, akhirnya banyak artikulasi yang kurang jelas, sehingga harus ada pengulangan kata-kata.<sup>5</sup>

Disisi lain dari hasil wawancara, peneliti menanyakan tentang kesanggupan mahasiswa PAI yang sedang mengikuti KKN, dari 10 orang yang ditanya, hanya 1 orang saja yang dengan yakin menjawab mampu untuk melaksanakan tugas khatib jumat. Sisanya banyak mahasiswa yang ragu-ragu,

---

<sup>4</sup> Observasi berdasarkan pengalaman pribadi, pada saat melaksanakan sholat jumat di Masjid As-Syuhada, Kota Bengkulu. Jum'at, 30 Juli 2021

<sup>5</sup> Observasi berdasarkan pengalaman pribadi, pada saat melaksanakan shalat jumat di Masjid Al-Khair, Kota Bengkulu. Jumat, 17 Agustus 2021



karena bingung dalam merangkai kata-kata, pembendaharaan kosa kata yang masih minim, sehingga kurang memiliki kepercayaan diri ketika harus berbicara ataupun menulis buah pemikirannya. Ada pula yang mengatakan bahwa mereka belum mengetahui definisi, syarat, rukun ataupun tujuan khutbah jumat itu sendiri, sehingga dalam praktik ibadah kemasyarakatan mereka belum mampu menjadi seorang khatib.<sup>6</sup> Tentu hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas. Oleh karena itu berdasarkan alasan-alasan yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti **Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi ada beberapa permasalahan yang layak

---

<sup>6</sup> Metoni, dkk, (Peserta KKN-PKP IAIN BKL), Wawancara Peneliti, Lokasi KKN-PKP, Kamis, 26 Agustus 2021

untuk difokuskan menjadi bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Mahasiswa belum memiliki kepercayaan diri serta terlihat kaku ketika menjadi khatib jumat
2. Mahasiswa tidak memiliki banyak pembendaharaan kata-kata dan belum mahir merangkai kata-kata saat khutbah jumat
3. Khutbah jumat yang disampaikan mahasiswa terkesan terbata-bata ataupun terburu-buru
4. Mahasiswa belum mampu menyampaikan khutbah, ditinjau dari syarat, serta rukun khutbah jumat

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, tentu tidak memungkinkan penulis untuk menelisik identifikasi masalah secara komprehensif, karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis memfokuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Kecerdasan linguistik mahasiswa PAI semester 1-8 dalam khutbah jumat
2. Kemampuan Mahasiswa PAI semester 1-8 dalam menyampaikan khutbah jumat sebagai bentuk praktik ibadah kemasyarakatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah hingga fokus masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat di masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?
2. Apa yang menjadi kendala mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan linguistik dalam hal menyampaikan khutbah jumat ?
3. Apa yang harus di evaluasi oleh mahasiswa supaya kecerdasan linguistiknya dalam menyampaikan khutbah jumat ataupun praktik ibadah kemasyarakatan lainnya meningkat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, timbullah tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Mengetahui kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat di masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
2. Mendeskripsikan kendala/hambatan mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan linguistik guna menyampaikan khutbah jumat
3. Mendeskripsikan hal-hal yang harus diperbaiki maupun ditingkatkan oleh mahasiswa mengenai kecerdasan linguistiknya dalam menyampaikan khutbah jumat ataupun praktik ibadah kemasyarakatan lainnya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan penelitian selanjutnya terkait kecerdasan linguistik mahasiswa dalam

melaksanakan tugas khutbah jumat sebagai bentuk praktik ibadah kemasyarakatan.

2. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa, sebagai pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dalam melaksanakan khutbah jumat.
- b. Bagi dosen, dapat lebih melatih serta mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan linguistik guna melaksanakan khutbah jumat sebagai bentuk praktik ibadah di masyarakat.
- c. Bagi institusional, penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan oleh pihak yang berkepentingan, dalam hal ini Program Studi Pendidikan Agama Islam itu sendiri untuk lebih memperhatikan realita kondisi mahasiswa PAI yang kurang memiliki kecerdasan linguistik dalam melaksanakan tugas khutbah jumat



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kecerdasan Linguistik Mahasiswa**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Linguistik Mahasiswa**

Kecerdasan linguistik terdiri dari dua kata, yaitu kecerdasan dan linguistik. Secara etimologis kecerdasan bermakna ketajaman berpikir<sup>7</sup>, sedangkan linguistik adalah ilmu tentang bahasa<sup>8</sup>. Kecerdasan linguistik dikatakan juga sebagai kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dirinya baik secara lisan maupun tulisan, termasuk kemampuan menguasai bahasa asing.<sup>9</sup>

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik itu bahasa lisan seperti orator atau pendongeng, maupun bahasa tulisan

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008) hal. 282

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 866

<sup>9</sup>Howard Gardner dalam H. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 190.

layaknya editor atau sastrawan. Indikator kecerdasan linguistik meliputi kemampuan memanipulasi struktur ketatabahasaan, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, memiliki pembendaharaan kata yang banyak, serta dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa yang baik, lugas dan tidak bertele-tele. Penggunaan bahasa meliputi antara lain retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan tertentu), hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberi informasi) dan meta bahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri)<sup>10</sup>

Dalam hal ini Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa umat manusia harus mengembangkan secara optimal alat-alat potensial yang dimilikinya, karena fungsinya sangat berpengaruh bagi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. salah satunya adalah kemampuan berpikir yaitu

---

<sup>10</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 236.

kecerdasan. Dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran (3) : 190 disebutkan bahwa :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي  
الْأَلْبَابِ

Artinya : *''Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal<sup>11</sup>''*.

Isi kandungan ayat Al-Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat 90 tersebut, dijelaskan bahwa akal/kecerdasan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Sehingga kita dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat potensial seperti akal misalnya, agar kiranya otak kita mampu bekerja secara optimal yang bermanfaat untuk kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam kecerdasan linguistik terdapat bahasa yang harus digunakan. Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan lawan berbicara meliputi semua cara berkomunikasi. Maka pikiran dan perasaan dinyatakan

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*, (Bandung : Al-Qosbah, 2020), Hal. 75

dalam bentuk simbol atau lambang untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, baik menggunakan lisan, tulisan, bilangan, isyarat, lukisan ataupun mimik wajah<sup>12</sup>. Kecerdasan linguistik juga memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan kata-kata dan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, kemudian mengekspresikannya dalam bentuk gagasan.<sup>13</sup>

Adapun pengertian mahasiswa menurut Sarwono dalam Ita Ipnu Burhani menyatakan bahwa mahasiswa adalah setiap orang berusia 18-30 tahun yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi (negeri maupun swasta). Selain itu, mahasiswa adalah calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai

---

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 118.

<sup>13</sup> Moch Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 106.

predikat.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa merupakan orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kecerdasan linguistik mahasiswa adalah kemampuan intelektual mahasiswa dalam hal kebahasaan, baik bahasa lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kemampuan ini mau tidak mau harus dimiliki oleh seorang mahasiswa agar ia dapat mengekspresikan semua gagasan-gagasannya. Apabila mahasiswa telah dibekali oleh kemahiran ini, maka ia akan dikenal orang-orang sebagai seseorang yang cakap dalam berbicara dan cerdas dalam berpikir.

---

<sup>14</sup> Sarwono dalam Ita Ipnu Burhani, *Pemaknaan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Surakarta : Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hal. 3

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*hal. 895

## **2. Karakteristik Orang yang Memiliki Kecerdasan Linguistik**

Orang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya akan tampak lebih berwibawa dan disegani oleh banyak orang. Namun kembali lagi bahwa setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing mengenai kecerdasan. Oleh karena itu untuk mengenal lebih jauh lagi terkait kecerdasan linguistik, berikut beberapa karakteristik individu yang memiliki kecerdasan linguistik :

1. Seseorang yang mempunyai kecerdasan linguistik, tentu memiliki kelebihan khususnya dalam menguasai banyak bahasa, selain bahasa ibu atau bahasa yang biasa dipergunakan sehari-hari. Sehingga ia akan pandai dalam mengolah kata-kata serta memiliki pembendaharaan kosa kata yang banyak.
2. Karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik, dalam hal pembelajaran akan selalu memanfaatkan media menulis dan membaca. Sementara

untuk melatih kemampuan berbicara, mereka menggunakan metode diskusi maupun menyimak pembicaraan dan penjelasan orang lain.

3. Dalam hal membaca, maka individu yang memiliki kecerdasan linguistik akan mudah memahami isi bacaan, kemudian ia juga mampu meringkas dengan baik apa yang telah dibaca. Bukan hanya itu, mereka bisa kembali menerangkan dan menafsirkan apa yang telah mereka baca dan menjelaskannya secara detail dan komprehensif kepada orang lain.
4. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat menirukan suara, bahasa yang beragam. Kemudian dalam hal membaca dan menulis mereka sangat ulet dan tekun, apalagi jikalau mereka memiliki profesi yang sangat diperlukan kecerdasan linguistik, semisal guru ataupun seorang pendakwah.
5. Orang yang cerdas linguistiknya, maka akan senantiasa merespon setiap suara yang didengarnya, juga ritme dan

warna suara yang diungkapkan orang lain dengan efisien.<sup>16</sup>

6. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik, dalam hal berbicara ia sangat efektif, ia tidak menggunakan kata yang sulit ataupun berbelit-belit. Namun ia berbicara dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan para pendengarnya. Selain itu, ia juga sangat fasih dalam menggunakan kata-kata yang terucap dari lisannya.
7. Individu yang memiliki kecerdasan linguistik, maka ia memiliki kemampuan dalam menilai ejaan ataupun aturan bahasa yang baku serta bagaimana penggunaan dan pengolahan tata bahasa yang tepat. Sementara dalam kehidupannya sehari-hari, ia tidak sembarangan menggunakan kata-kata. Selain itu, ia juga mampu membuat bentuk bahasa baru yang mungkin menjadi kosa kata komunikasi yang akan diikuti oleh orang lain,

---

<sup>16</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk, Teori Dalam Praktek*, (Batam: Interaksa, 2013), hal. 89



ataupun karyanya yang dituangkan ke dalam sebuah buku sehingga tulisannya dapat dinikmati oleh orang lain. Hal ini cukup banyak dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kecerdasan linguistik secara tulisan, namun kurang mahir dalam hal lisan.<sup>17</sup>

Sementara menurut Thomas Amstrong dalam Benny menyatakan pada umumnya, orang yang memiliki kecerdasan linguistik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :<sup>18</sup>

“(1) Suka menulis kreatif, (2) Suka mengarang kisah khayal atau lelucon, (3) Sangat hapal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil, (4) Membaca di waktu senggang, (5) Mengeja kata dengan tepat dan mudah, (6) Suka mengisi teka-teki silang, (7) Menikmati dengan cara mendengarkan (8) Unggul dalam mata pelajaran bahasa (membaca, menulis, dan berkomunikasi)”.

Pada hakikatnya, peneliti sangat setuju bahwa karakteristik orang-orang yang memiliki kecerdasan linguistik akan lebih santai ketika harus berbicara di muka

---

<sup>17</sup> Haryadi, *Berbicara (Suatu Pengantar) Diktat Perkuliahan*, (IKIP Yogyakarta, 2013), hal. 56

<sup>18</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain System Pembelajaran* (Jakarta:PT. Dian Rakyat, 2009), hal. 36.

umum, dalam hal ini menjadi khatib jumat. Selain itu juga karakter orang yang memiliki kecerdasan akan lebih kuat dalam berpikir ketika harus menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

### 3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Linguistik

Thomas Amstrong mengatakan bahwa ada 25 cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik, yaitu<sup>19</sup> (1) bergabunglah dengan seminar *Great Books*, (2) adakan permainan *Trivial Pursuit* yaitu suatu permainan yang mengharuskan para pemainnya menjawab pertanyaan berbagai pokok permasalahan (3) lakukan permainan kata seperti *scrabble* atau TTS, (4) bergabung dengan kelompok pecinta buku, (5) mengikuti acara semacam *public speaking* ataupun lokakarya pada perguruan tinggi, (6) menghadiri acara penandatanganan buku para penulis ternama atau peristiwa lain, (7) rekam pembicaraan sendiri dengan *tape*

---

<sup>19</sup> Thomas Amstrong, *7 Kinds of Smart, Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, terj. T. Hermaya. hal. 35

*recorder* dan dengarkan, (8) kunjungi perpustakaan atau toko buku secara teratur, (9) berlangganlah sebuah koran yang bermutu tinggi dan bacalah secara teratur, (10) harus sering membaca buku dan buatlah perpustakaan pribadi, (11) bergabunglah dengan kelompok pidato atau persiapkan sebuah ceramah tidak resmi berdurasi sepuluh menit untuk acara kantor atau sosial, (12) belajarlh menggunakan program pengolah kata, (13) dengarlah rekaman orang yang telah mahir berpidato, mendongeng dan sejenisnya, (14) Buatlah buku harian minimal 250 kata, (15) perhatikan gaya verbal (dialek, bahasa gaul, intonasi, kosa kata dan lain sebagainya) dari seseorang yang dijumpai setiap hari, (16) sediakan waktu untuk berbicara secara teratur dengan keluarga atau sahabat, (17) ciptakan lelucon, teka-teki atau permainan kata, (18) hadiri seminar membaca cepat, (19) mengajari seseorang yang sulit membaca, (20) hafalkan puisi atau kutipan prosa kegemaran anda, (21) sering-sering mendengarkan gaya berbicara para sastrawan besar disela

waktu kosong, (22) lingkari kata asing yang anda jumpai selama anda membaca dan carilah artinya di dalam kamus, (23) belilah kamus sajak, buku tata bahasa dan pedoman gaya penulisan, kemudian gunakan buku itu secara teratur ketika menulis, (24) kunjungi festival dongeng dan pelajari seni mendongeng, serta (25) gunakanlah satu kosa kata baru dalam percakapan sehari-hari.

Dari teori yang telah dipaparkan di atas, dalam konteks ini menurut hemat penulis kecerdasan linguistik mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa dalam merangkai dan menggunakan kata-kata dan bahasa, kemudian mengekspresikannya secara efektif dan sederhana baik secara lisan maupun tulisan. Beberapa indikator kecerdasan linguistik yaitu kemampuan merangkai kata-kata, memiliki pembendaharaan kosa kata yang banyak, ketika ia berbicara mudah dipahami orang lain, serta cakap dalam menulis hasil buah pemikiran, yang dengan hal tersebut menumbuhkan rasa percaya diri.

## **B. Khutbah Jumat** (*Bagi Petugas di Kalangan Mahasiswa Program Studi PAI*)

### **1. Pengertian khutbah Jumat**

Kata khutbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu, *kha*" *Tha*", dan *ba*" yang berarti pidato atau meminang. Arti asal khutbah adalah bercakap- cakap tentang masalah yang penting. Berdasarkan pengertian ini maka khutbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Pidato diistilahkan dengan *khitabah*, yang dalam bahasa Indonesia sering ditulis dengan khutbah. Sementara orang yang berkhotbah disebut khatib.<sup>20</sup>

Pada hakikatnya, secara umum khutbah adalah pidato sedangkan secara khusus khutbah diartikan ceramah agama dalam ritual keagamaan. Aboe Bakar Atjeh mendefinisikan khutbah sebagai dakwah atau tabligh yang diucapkan dengan lisan dalam upacara-upacara keagamaan,

---

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah : Edisi Revisi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2019), hal. 28

seperti khutbah jumat, khutbah hari raya idul fitri dan idul adha, khutbah nikah, maupun upacara keagamaan lainnya. Tentu masing-masing ritual keagamaan tersebut, memiliki ciri khas, corak, rukun, dan syarat-syarat tertentu dan tata cara yang berbeda-beda.

Dengan pengertian khutbah yang sudah tergeser dari pidato atau ceramah menjadi nasehat agama yang khusus pada acara ritual keagamaan, maka yang membedakan khutbah dengan pidato pada umumnya terletak pada adanya aturan waktu, isi, dan cara penyampain pada khutbah. Khutbah jumat hanya bisa disampaikan ketika pelaksanaan sholat jumat dan tidak dibenarkan disampaikan dengan humor atau tanya jawab sebagaimana ceramah.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengertian khutbah jumat yaitu pidato atau ceramah agama yang disampaikan oleh seorang khatib di depan jamaah pada hari jumat, waktunya ketika masuk shalat dzuhur.

---

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah : Edisi Revisi...*, hal. 29-30

## 2. Hukum Khutbah Jumat

Khutbah jumat merupakan salah satu rangkaian dari pelaksanaan shalat jumat. Dari golongan Maliki menganggap hukum khutbah jumat adalah sunah, beberapa tokohnya yaitu Hasan Al-Bashri, Juwaini, Daud Dhadiri, Ibnu Majisyun, serta Abdul Malik bin Habib. tetapi jumbuh ulama sepakat dan menetapkan bahwa hukum khutbah jumat adalah wajib. Sehingga menjadi syarat sahnya shalat jumat.<sup>22</sup> Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 9-10 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَدَرُّوا الْبَيْعَ وَابْتَغُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا  
فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari jumat, amaka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah

---

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Teknik Khutbah Komunikatif*, (Surabaya: 2011), hal. 36.

*kamu di muka bumi, carilah karunia Allah sebanyak-banyak agar kamu beruntung''.*<sup>23</sup>

### **3. Syarat Dua Khutbah Jumat**

Adapun syarat dua khutbah menurut Sulaiman Al-Rasyid, apabila diurutkan adalah sebagai berikut :

1. Khutbah dimulai sesudah tergelincir matahari (masuknya waktu dzuhur). Keterangan amal Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari.
2. Seorang khatib sewaktu menyampaikan khutbah, hendaknya berdiri bila mampu. Keterangan amal Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim.
3. Khatib duduk sejenak diantara dua khutbah. Keterangan amal Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim.
4. Hendaklah menggunakan suara yang keras dan lantang, sehingga khutbah jumat terdengar secara keseluruhan kepada para jamaah. minimal terdengar oleh bilangan orang yang sah dalam shalat jumat. Karena pada

---

<sup>23</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: 1971), hal. 933.



hakikatnya khutbah dimaksudkan untuk memberikan pelajaran dan nasehat kepada para jamaah.

5. Dilakukan secara berturut-turut, tidak boleh acak terkhusus rukunnya, dan jarak waktu dari kedua khutbah tidak boleh terlalu lama.
6. Khatib diwajibkan suci dari pada hadast dan najis, serta seorang khatib haruslah menutup auratnya<sup>24</sup>

#### 4. Rukun-Rukun Khutbah Jumat

Rukun khutbah adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang khatib, agar sholat jumatnya menjadi sah. Meskipun hanya satu saja rukun tidak dilaksanakan, maka shalatnya tetap tidak sah. Adapun rukun-rukun khutbah di dalam jurnal Multazim AA apabila diurutkan yaitu :

1. Mengucapkan kalimat yang mengandung rasa puji-pujian kepada Allah SWT pada kedua khutbah. Hal ini berdasarkan sebuah hadits :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

---

<sup>24</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1976), hal. 126-127.

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ فَهُوَ أَقْطَعُ

Artinya: ‘‘Dari Abu Hurairah R.A. dari Nabi Muhammad SAW bersabda: Setiap perkara penting yang pelaksanaannya tidak diawali dengan ucapan Alhamdulillah, maka amalan tersebut terputus’’. (H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah, An-Nasai, dan Ahmad).

2. Mengucapkan shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, dan sahabatnya pada kedua khutbah. Bacaan shalawat tersebut tidak cukup dengan menggunakan *dhamir* (kata ganti), lebih sempurna lagi apabila disertai dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal ini berdasarkan sebuah hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: كُلُّ خُطْبَةٍ لَيْسَ فِيهَا تَشَهُدٌ فَهِيَ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ

Artinya: ‘‘Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW bersabda: Setiap khutbah yang di dalamnya tidak ada Tasyahud, maka ia seperti tangan yang terpotong.’’ (HR. Abu Dawud)

Adapun membaca shalawat sewaktu khatib menyebut nama Rasulullah dengan suara keras, itu hukumnya sunnah, asal tidak keterlaluhan. Demikian pula

jamaah berseru *radliyallahu'anhu* ketika khatib menyebut nama sahabat. Namun tidak boleh berlebihan, bila berlebihan bisa jadi membatalkan pahala jumat.

3. Berwasiat dengan kata-kata yang isinya menyeru untuk bertakwa kepada Allah SWT, yaitu berusaha menjalankan segala perintah-perintah Allah dan berusaha sekuat mungkin untuk meninggalkan larangan-larangan Allah. Adapun kalimat wasiat taqwa seperti ( اللهُ (بِتَّقْوَى أَوْصِيَكُمْ) atau (أَطِيعُوا اللَّهَ). Adapun mengucapkan kata *insyaallah* ketika khatib menyerukan takwa kepada Allah SWT, maka hukum asalnya itu boleh. Namun dengan catatan tidak bermaksud menggantungkan takwa manusia kepada Allah, karena itu berlaku terhadap apa yang akan dikerjakan.
4. Pada salah satu dari dua khutbah, khatib diharuskan membaca satu ayat Al-Qur'an khususnya yang berkenan dengan tema/judul khutbah yang akan disampaikan. Bacaan ayat ini lebih utama dibaca pada akhir khutbah

pertama. Setiap membaca ayat jangan lupa membaca ta'awudz. Allah SWT telah berfirman dalam surah An-Nahl Ayat 98 :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “*Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*”

5. Mendoakan kaum muslimin dan mukminin pada khutbah jumat yang kedua dengan do'a memohon ampun dan meminta rahmat. Adapun beberapa cara seorang khatib berdo'a saat pelaksanaan khutbah kedua ini, yaitu ada yang mengangkat tangan, ada yang tidak, dan ada pula yang hanya mengangkat jari telunjuk.<sup>25</sup>

## 5. Tujuan Khutbah Jumat

Khutbah Jumat merupakan salah satu sarana atau media dalam menyampaikan nasehat-nasehat agama. Diharapkan setiap pesan yang disampaikan oleh khatib

---

<sup>25</sup> Multazim AA, *Status Hukum Tertib dalam Rukun Dua Khutbah Jumat (Telaah Kritis Fiqih Klasik)*, Al-Adalah, Vol. 4, No. 1, Juni 2019. Hal. 67-68

dapat dijadikan pedoman jama'ah dalam mengarungi kehidupan. Adapun tujuan dilaksanakannya khutbah jumat antara lain :

1. Mengajak umat islam agar senantiasa beriman serta bertakwa kepada Allah SWT,
2. Membangkitkan amar maruf nahi munkar, dengan berupaya menegakkan dan melasanakan ajaran syariat islam,
3. Memupuk atau membina persatuan kesatuan sesama kaum muslimin, disamping harus hidup rukun antar sesama umat beragama.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari teori yang telah dipaparkan, maka menurut penulis khutbah jumat bagi petugas di kalangan mahasiswa prodi PAI merupakan serangkaian kegiatan dalam memberikan pidato atau ceramah keagamaan yang disampaikan oleh seorang khatib (penutur khutbah) dalam

---

<sup>26</sup> Abduh Manan, *Jangan Tinggalkan Sholat Jum'at*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hal. 35

hal ini mahasiswa prodi PAI sebagai orang yang telah memiliki kapasitas, serta dilaksanakan dengan rukun maupun syarat-syarat tertentu. Adapun isi khutbah itu sendiri mengandung *tadzkiroh* (peringatan, penyadaran), *mau'idzoh* (pembelajaran) maupun *taushiyah* (nasehat) pada hari jumat ketika masuk waktu shalat dzuhur. Beberapa indikatornya yaitu khutbah diucapkan dengan fasih dan mudah dipahami, serta seorang khatib harus mengetahui definisi, syarat, rukun ataupun tujuan khutbah itu sendiri, khutbah disampaikan dengan khidmat tanpa ada lelucon, serta seorang khatib harus tawadhu.

## **C. Praktik Ibadah Kemasyarakatan**

### **1. Pengertian Praktik**

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono di dalam buku yang berjudul *Teori-Teori Psikologi Sosial*, menurutnya definisi praktik yaitu melaksanakan sesuatu secara nyata seperti apa yang disebut dalam teori atau implementasi

perbuatan berdasarkan teori.<sup>27</sup> Sedangkan dalam KBBI online disebutkan bahwa praktik merupakan pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.<sup>28</sup> Pembelajaran praktik adalah proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan alat pendukung yang digunakan sesuai dengan teori yang telah dipahami. Selain itu, pelajaran praktik bertujuan untuk mengasah kemampuan serta keterampilan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Dari teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Praktik merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada seseorang dalam hal ini peserta didik untuk mendapat pengalaman langsung belajar di lapangan berdasarkan teori yang telah dipahami.

## **2. Pengertian Ibadah Kemasyarakatan**

Secara etimologi, ibadah berasal dari bahasa arab

---

<sup>27</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 35

<sup>28</sup> <https://kbbi.web.id/praktik>, diakses pada hari Jumat, 10 Desember 2021, pukul 14. 20 WIB

yaitu *'abada-Ya'budu- 'ibaadatan*, yang berarti tunduk, merendahkan diri, patuh serta hina. Artinya menurut Yusuf Al-Qardawy yang dikutip oleh Khoirul Abror dalam bukunya menyebutkan bahwa ibadah adalah patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa.<sup>29</sup> Senada dengan hal itu, Hasbi As-Shiddiqi mengartikan Ibadah itu dengan: *ṭaat*, menurut, mengikut, tunduk dan juga berarti doa.<sup>30</sup>

Sedangkan secara terminologi, menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt, dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Roni Ismail Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah ,

---

<sup>29</sup> Yusuf Al-Qardawy dalam Dr. H. Khoirul Abror, M.H, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta : Phoenix Publisher, 2019), hal. 1

<sup>30</sup> Hasbi As-Shiddiqi dalam Dr. H. Khoirul Abror, M.H, *Fiqh Ibadah...*hal. 1

<sup>31</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* ( Jakarta : Prenada Media, 2003 ), hlm 137.



seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku – perilaku buruk sebelumnya.<sup>32</sup>

Adapun istilah ‘‘kemasyarakatan’’ berasal dari kata masyarakat yang berarti sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.<sup>33</sup> Sedangkan apabila ditambahkan imbuhan-ke-an (ke-masyarakat-an), maka memiliki makna seluruh kegiatan dalam wilayah yang menghadirkan atau menyebabkan banyak partisipasi dari anggota masyarakat.

Menurut hemat penulis, ibadah kemasyarakatan adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan mengharapkan ridho Allah yang melibatkan banyak anggota masyarakat.

### **3. Praktik Ibadah Kemasyarakatan**

Ditinjau dari sudut pandang sosial, praktik ibadah kemasyarakatan adalah segala macam bentuk ibadah di

---

<sup>32</sup> Roni Ismail , *Menuju Hidup Islam* ( yogyakarta: Pustaka Insan Madani , 2008), hal. 129.

<sup>33</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hal. 924

masyarakat, sedangkan apabila ditinjau dari sudut pandang akademis, praktik ibadah kemasyarakatan adalah salah satu mata kuliah yang berada di dalam kurikulum tambahan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dari pernyataan di atas, menurut hemat penulis praktik ibadah kemasyarakatan merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Indikatornya yaitu mahasiswa sering bersosialisasi dengan masyarakat, sering melaksanakan ibadah sholat di masjid lingkungan tempat tinggalnya, serta selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakatnya, minimal mampu menjadi seorang khatib jumat.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan peneliti berkesinambungan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yang memiliki persamaan dan juga perbedaan. Adapun karya skripsi yang

sebelumnya adalah yang dilakukan oleh :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama/ Judul Penelitian</b>	<b>Kesimpulan (Persamaan dan Perbedaan)</b>
1.	Agus Ulil Albab, Skripsi yang berjudul : ‘‘Pengaruh Logika Verbal terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016’’.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui logika verbal serta kemampuan praktek khutbah peserta didik. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 karena Fhitung > Ftabel. sebesar 90,6% logika verbal mempengaruhi kemampuan praktek khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Jadi dapat digolongkan memiliki pengaruh yang begitu besar, artinya logika verbal berhubungan sangat kuat dengan kemampuan praktek khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum peneliti teliti. Kemungkinan lain yang belum peneliti kaji antara lain ;

		minat, bakat dan faktor kesempatan untuk tampil berkhotbah di depan jamaah. <sup>34</sup> Persamaannya, penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis karena berorientasi pada objek kemampuan menyampaikan khutbah jumat. Perbedaannya, penelitian tersebut diatas bersifat general (umum), karena membahas seluruh kegiatan keagamaan berkaitan dengan khutbah, yaitu khutbah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, khutbah Jumat dan khutbah shalat istisqa. Sedangkan dalam penelitian penulis ini hanya terfokus kepada khutbah jumat. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian penulis kualitatif.
2.	Mahfiroh, Skripsi yang berjudul : "Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap	Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang seberapa kuat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan matematis siswa. Adapun hasil uji

---

<sup>34</sup> Agus Ulil Albab, "Pengaruh Logika Verbal terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, (Kudus : Skripsi STAIN Kudus, 2015)

	<p>Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Pemalang''.</p>	<p>dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Islam Moga Pemalang. Besarnya pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa diketahui dari nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,497 atau 49,7%. Hal ini berarti kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Islam Moga Pemalang sebesar 49,7% dan sisanya 50,3% dipengaruhi variabel lain di luar dari kecerdasan linguistik seperti pengetahuan prasyarat dan pemahaman matematik.<sup>35</sup> Persamaannya, penelitian ini hampir sama dengan penelitian saya karena mengkaji kecerdasan linguistik. fokus penelitian tersebut tentang bagaimana kecerdasan linguistik</p>
--	---	--

---

<sup>35</sup> Mahfiroh, *Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Pemalang*, (Purwokerto : Skripsi IAIN Purwokerto, 2021)

		memengaruhi kemampuan matematis siswa, sedangkan penelitian saya memiliki fokus tentang tingkat kecerdasan linguistik mahasiswa dalam melaksanakan tugas khutbah jumat. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif
3.	Nurfadhillah Haerul, Jurnal yang berjudul : ‘Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar’ <sup>36</sup>	Adapun tujuan penelitian ini untuk mengkaji tingkat kecerdasan linguistik, keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi serta membuktikan secara signifikan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. ada pengaruh kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar dibuktikan dengan hasil perhitungan regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 4,970 pada taraf signifikan 0.05

---

<sup>36</sup> Nurfadhillah Haerul, *Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar*, (Makassar : Jurnal Universitas Negeri Makassar)

		<p>dan df sebesar 31 diperoleh Ftabel 4.16. Jadi, <math>F_{hitung} (4,970) &gt; F_{tabel} (4,16)</math> artinya <math>H_1</math> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar. Persamaannya, penelitian ini hampir sama dengan penelitian saya karena mengkaji kecerdasan linguistik. Perbedaannya, penelitian tersebut berorientasi pada seberapa besar pengaruh kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa, sedangkan penelitian penulis berorientasi pada kecerdasan linguistik diperlukan dalam menyampaikan khutbah jumat. Selain dari pada itu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saya kualitatif.</p>
4.	<p>Anggit Khairani Wiwitan, artikel yang berjudul : ''Pengaruh Tingkat Kecerdasan</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis serta mengetahui</p>

	Linguistik terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Bandung” <sup>37</sup>	perbedaan pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil menulis karangan narasi 3 subkelompok, yaitu unggul, sedang, dan rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yang merupakan pengembangan dari penelitian deskriptif kuantitatif. Persamaannya, sama-sama mengkaji variabel kecerdasan linguistik. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu, variabel keduanya ingin mengetahui seberapa jauh kecerdasan linguistik itu berpengaruh dalam hasil menulis karangan narasi siswa. Sedangkan penelitian saya ingin melihat apakah kecerdasan linguistik itu menjadi salah satu faktor dalam kelancaran melaksanakan khutbah jumat.
5.	Hidayatun Nafiah, Skripsi yang berjudul : ‘’Pengaruh Kecerdasan	Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan siswa dalam

---

<sup>37</sup> Anggit Khairani Wiwitan, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Linguistik terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Bandung*, (Bandung : Artikel Universitas Pendidikan Indonesia)



	<p>Linguistik terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal berbentuk Narasi pada Materi Pokok Peluang Kelas IX di MAN Kendal<sup>38</sup>.</p>	<p>menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk narasi, dan jenis penelitiannya kuantitatif. Hasil penelitian, ternyata kecerdasan linguistik memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal berbentuk narasi sebesar 38,13% dengan bentuk persamaan regresi linier sederhana <math>\hat{Y} = 21,26 + 0,62X</math>. Kemudian diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,874, sedangkan Ftabel didapat 4,183, sehingga <math>F_{hitung} \geq F_{tabel}</math> maka kecerdasan linguistik berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal berbentuk narasi dengan nilai koefisien korelasi 0,618 pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai thitung sebesar 4,228, sedangkan ttabel didapat 2,045. Karena <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> maka hubungan tersebut terbukti signifikan. Persamaannya, penelitian ini sama dengan penelitian saya karena sama-</p>
--	---	--

---

<sup>38</sup> Hidayatun Nafiah, *Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal berbentuk Narasi pada Materi Pokok Peluang Kelas IX di MAN Kendal*, (Semarang : Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

		<p>sama mengkaji kecerdasan linguistik. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus kepada bagaimana kecerdasan linguistik siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk narasi, sedangkan penelitian saya fokus kepada kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menjalankan tugas khatib jumat</p>
--	--	--

### **E. Kerangka Berpikir**

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dimulai dari sebuah permasalahan yang terjadi dilapangan mengenai Mahasiswa PAI yang kurang memiliki kecerdasan linguistik, karena banyak dari mereka yang tidak pandai merangkai kata-kata, pembendaharaan kosa kata yang masih minim, dalam menyampaikan khutbah Jumat. Selain itu, mereka pun belum memahami secara menyeluruh tentang khutbah jumat, baik dari segi syarat, rukun ataupun tujuan khutbah jumat, sehingga dapat dikatakan mahasiswa PAI belum mampu menyampaikan khutbah jumat sebagai bentuk praktik ibadah kemasyarakatan.

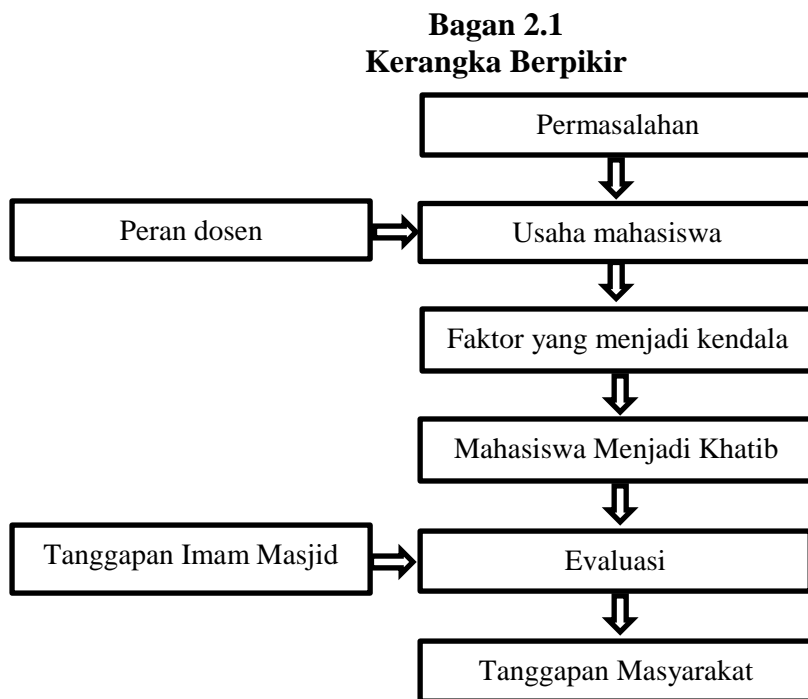
Tentu peran dosen PAI khususnya yang mengampu mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan dapat membantu dengan cara melatih secara praktik, disamping tentunya ikhtiar mahasiswa itu sendiri untuk dapat meningkatkan kecerdasan linguistiknya dalam menyampaikan khutbah jumat.

Memang benar, jikalau ada yang menyatakan bahwa keluaran PAI itu untuk menghasilkan pendidik yang dapat mengajar secara profesional. Namun apa jadinya, jikalau mahasiswa keluaran PAI hanya bisa mengajar saja, tanpa cakap dalam kegiatan sosial seperti ibadah kemasyarakatan. Salah satu contohnya adalah mahasiswa PAI harus mampu menjadi khatib untuk menyampaikan khutbah jumat. Karena ketika telah terjun di lingkungan masyarakat, masyarakat tidak peduli kita mau jurusan apa ketika kuliah, yang masyarakat tahu kita bisa menjadi seorang khatib jumat.

Pada prodi Pendidikan Agama Islam sendiri, memang tidak ada mata kuliah khusus mengenai kecerdasan linguistik, namun ada mata kuliah yang ada sangkut pautnya dengan hal

itu, yaitu mata kuliah praktek ibadah kemasyarakatan. Dalam penelitian ini, praktek ibadah kemasyarakatan yang dimaksud adalah mahasiswa mampu menyampaikan khutbah jumat.

Dari alur penjabaran di atas, singkatnya kerangka berpikir penulis sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi lapangan dan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi, kemudian deskripsi itu dimasukkan ke dalam suatu laporan penelitian. Metode kualitatif ialah penelitian yang dilakukan secara nyata dan alamiah sesuai dengan kondisi objektif yang terdapat di lapangan dan apapun jenis data yang dikumpulkan tidak dimanipulatif.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks

---

<sup>39</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). hal. 140.

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>40</sup>

Dalam penelitian kualitatif, yang sangat perlu sekali diperhatikan adalah cara memilih informan sebagai sampel. Cara memilih informan sebagai sampel terdapat tiga tahap. Pertama, peneliti mencari informan yang bersedia untuk diobservasi atau diwawancarai.<sup>41</sup> Kedua, peneliti mencari informan untuk dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Ketiga, jika informasi yang diperoleh telah cukup, dan tidak membutuhkan data tambahan lagi, maka peneliti menghentikan proses mencari informan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung bergantung pada analisis dari hasil data yang diperoleh.

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

<sup>41</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 206

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian dalam penelitian ini adalah masjid-masjid se-Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Masjid (SIMAS) yang peneliti dapatkan dari KUA Kecamatan Selebar, tercatat ada 97 masjid yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.<sup>42</sup> Data tersebut berupa foto yang peneliti lampirkan pada bagian lampiran. Sementara dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada beberapa masjid yang peneliti anggap mahasiswa prodi PAI sering menjadi khatib disana. Adapun beberapa masjid itu sebagai berikut :

- a) Masjid Al-Firdaus. Alamat : Jalan DP. Negara 4, RT. 22, RW. 04, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

---

<sup>42</sup> Data Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

- b) Masjid Ar-Rahmah. Alamat : Jalan Gang Mawar 2, RT. 44, RW. 04, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.
- c) Masjid At-Taqwa. Alamat : Jalan Gang Perumahan Kehutanan, RT. 17, RW.06, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu
- d) Masjid Khairul Amal. Alamat : Jalan Teratai Indah, RT. 18, RW. 07, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu
- e) Masjid Syuhada. Alamat : Jalan Raden Patah, Gang Anggrek II, RT. 45, RW. 01, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 31 Januari hingga 03 Maret 2022 di masjid-masjid yang tersebut di atas. Adapun kronologisnya yaitu :

- a) Surat izin penelitian dari kampus terbit pada tanggal 27 Januari 2022



- b) Surat izin rekomendasi penelitian dari tempat penelitian terbit pada tanggal 03 Februari 2022
- c) Observasi, dokumentasi serta wawancara kepada informan utama, yaitu mahasiswa dilakukan pada tanggal 4, 11, 18, 25 Februari serta 4 Maret 2022.
- d) Observasi, dokumentasi serta wawancara kepada informan pendukung dalam hal ini imam masjid dan masyarakat dilakukan pada tanggal 4, 11 Februari serta 4 Maret 2022.
- e) Observasi serta wawancara kepada informan pendukung lainnya yaitu Dosen PAI pada tanggal 14 Februari 2022.
- f) Pengambilan data lainnya di ambil sejak tanggal 7-11 Maret 2022
- g) Pengolahan data dilakukan sejak tanggal 13-28 Maret
- h) Surat keterangan selesai penelitian dari tempat penelitian keluar pada tanggal 31 Maret 2022

### **C. Subjek atau Informan**

Subyek atau informan dapat diartikan sebagai orang-orang yang bersedia dan dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Tentu, dalam sebuah penelitian tidak semua orang dapat dijadikan subjek dan informan, namun harus ada batasan dan sesuai dengan konteks yang sedang di teliti. Ringkasnya dalam penelitian ini, subyek atau informannya sebagai berikut :

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. Dosen (PAI)
3. Masyarakat
4. Imam Masjid

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan. Para ilmuan bekerja hanya berdasarkan data, dan data itu

diperoleh dari fakta-fakta di lapangan yang diperoleh dengan cara observasi.<sup>43</sup> Sementara cara pengumpulan datanya yaitu dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi dan sampel). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terdahulu, secara langsung berdasarkan pengalaman empiris ketika menyaksikan teman peneliti yang merupakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 sedang melakukan khutbah jumat. Berangkat dari Observasi awal inilah peneliti sangat tertarik untuk meneliti studi kecerdasan linguistik mahasiswa PAI ketika mereka menjadi seorang khatib di masjid-masjid lingkungan masyarakat.

## 2. Wawancara

Daryanto dalam bukunya menyatakan bahwa wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.64

kepada kepada informan.<sup>44</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mengharuskan adanya interaksi dan komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan tujuan menghimpun informasi dan data dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang darinya pemahaman serta keterangan penelitian diperoleh.

Dalam penelitian ini, wawancara utama peneliti adalah kepada Mahasiswa PAI semester 1-8, karena tupoksi utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat di masjid kecamatan Selebar, kota Bengkulu. Wawancara juga akan dilakukan kepada dosen PAI, masyarakat dan juga imam masjid, serta informan pendukung lainnya apabila dianggap perlu dan dibutuhkan untuk mendukung kelengkapan data informasi

---

<sup>44</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2017), hal.

yang telah diperoleh agar lebih alamiah dan bersifat objektif.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sudarman Danim mengatakan bahwa dokumen tidak selalu berbentuk tulisan, tetapi rekaman, foto yang bersifat kepemilikan itu juga disebut dokumen. Ada namanya dokumen pribadi dan ada namanya dokumen resmi. Dokumen pribadi biasanya berisi ungkapan perasaan yang dialami informan, kepercayaan, surat pribadi, tindakan maupun pengalaman hidupnya. Sementara dokumen resmi tentu berbeda dengan dokumen pribadi, karena erat kaitan dengan suatu instansi/lembaga. Adapun dokumen resmi dapat berupa pengumuman, memo, instruksi ataupun peraturan-peraturan dalam suatu lembaga. yang berisi catatan yang dibuat sendiri oleh subjek yang bersangkutan. Namun baik

dokumen pribadi ataupun resmi dapat saling melengkapi, namun bisa juga bertolak belakang.<sup>45</sup>

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>46</sup> Khususnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data sebagai indikator menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif serta *membercheck*.

Mengenai keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari

---

<sup>45</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 175

<sup>46</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017), hal 164.

berbagai macam teknik pengumpulan data yang telah dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut digabungkan/ditriangulasikan. Secara spesifik analisis keabsahan data yang dilakukan dengan teknik triangulasi meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi Data

Mengolah berbagai sumber data yang telah didapatkan. Seperti arsip, dokumen, hasil foto, rekaman suara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik maksudnya adalah menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama.<sup>47</sup>

### 3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara memperoleh data dari sumber yang berbeda, namun dengan teknik yang sama. Dalam hal ini, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara kepada masing-masing informan yang telah ditetapkan. Karena prinsip penelitian kualitatif semakin banyak sumber, maka penelitian akan semakin objektif dan terpercaya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, proses analisis data menggunakan analisis data di kualitatif (lapangan) model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

---

<sup>47</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 144



terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.<sup>48</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

*Data Reduction* (Reduksi Data) adalah analisis yang bertujuan untuk memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuat kesimpulan sedemikian rupa untuk merumuskan kesimpulan. Oleh sebab itu, data harus di catat agar masalah tampak jelas.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya. *Data Display* disajikan secara logis dan sistematis, serta teksnya bersifat naratif.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338

<sup>49</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 341

### 3. *Verification* (Kesimpulan)

*Verification* (Kesimpulan) berisi poin-poin penting penegasan dalam rumusan masalah. Kesimpulan ini berada di akhir, namun kata akhir tidak semata perumusan ataupun pengumpulan data berakhir. Sehingga kesimpulan-kesimpulan sementara yang telah diperoleh, tentu sangat mungkin untuk melakukan pengumpulan data tambahan kembali, bila dirasa perlu dan data masih kurang. Kemudian setelah itu, barulah peneliti melakukan teknik analisis. Dengan demikian, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif kiranya dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan sejak awal oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil Singkat Kecamatan Selebar**

Kecamatan selebar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Bengkulu. Adapun jarak pusat pemerintahan Kota Bengkulu dengan ibu kota Kecamatan Selebar kurang lebih sejauh 8 km. Sementara secara geografis, Kecamatan Selebar berbatasan langsung dengan Kabupaten Seluma dan Bengkulu Tengah. Lebih rinci, batasan wilayah Kecamatan Selebar kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Berbatasan dengan Kabupaten Seluma di bagian Timur
2. Berbatasan dengan Kecamatan Gading Cempaka di bagian Barat
3. Berbatasan dengan Kecamatan Kampung Melayu di bagian Selatan

4. Berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah di bagian Utara.<sup>50</sup>

Kecamatan Selebar Kota Bengkulu terdiri dari enam kelurahan, yaitu Pagar Dewa, Betungan, Bumi Ayu, Sukarami, Pekan Sabtu, serta Sumur Dewa. Sementara itu, ibu kota kecamatan terletak di Kelurahan pagar Dewa. Setiap Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang dibantu oleh seorang sekretaris lurah dan beberapa seksi pelayanan. Setiap kelurahan sudah memiliki kantor lurah tersendiri, sehingga pelayanan warga kelurahan dilakukan di kantor kelurahan masing-masing. Sama seperti kelurahan lainnya, satuan lingkungan terkecil di kecamatan selebar yakni Rukun Tetangga (RT), kemudian di atas RT ada Rukun Warga (RW). Kecamatan Selebar sendiri, memiliki 169 RT dan 39 RW yang dapat dirincikan sebagai berikut :<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Data Kantor Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

<sup>51</sup> Data Kantor Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kelurahan, RT dan RW**  
**di Kecamatan Selebar Tahun 2022**

No.	Kelurahan	RT	RW
1.	Betungan	27	6
2.	Bumi Ayu	17	4
3.	Pagar Dewa	44	8
4.	Pekan Sabtu	22	8
5.	Sukarami	37	7
6.	Sumur Dewa	22	6
	Jumlah	169	39

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk**  
**di Kecamatan Selebar Tahun 2022**

No.	Kelurahan	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pagar Dewa	4.865	12.328	14.195	26.523
2.	Sumur Dewa	2.526	4.608	4.826	9.434
3.	Pekan Sabtu	1.990	3.690	3.690	7.380
4.	Sukarami	2.851	5.436	4.525	9.961
5.	Bumi Ayu	1.976	3.801	3.559	7.360
6.	Betungan	4.793	7.955	7.996	15.951
	Jumlah	19.001	37.818	38.791	76.609

Kecamatan Selebar merupakan kecamatan terluas wilayahnya serta memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Kota Bengkulu. Secara geografis, terlihat dari sudut atas, sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan dengan ketinggian antara 10-100 m di atas permukaan laut (DPL).

Adapun wilayah datarannya, Kecamatan Selebar berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Seluma<sup>52</sup>

## 2. Keadaan Alam

Secara terperinci, belum terdapat data mengenai sumber daya alam apa saja yang dimiliki oleh Kecamatan Selebar. Namun bila dilihat dari kondisi geografis yaitu perbukitan, maka tentu tingkat kesuburan tanah di wilayah Kecamatan Selebar cukup tinggi, sehingga sangat cocok untuk bercocok tanam. Hal tersebut tampak pada sebagian masyarakat yang memiliki lahan kosong kemudian dijadikan kebun buah seperti jeruk, mangga, rambutan dan lain sebagainya yang tersebar di beberapa titik wilayah Kecamatan Selebar. Kecamatan Selebar mempunyai bentang alam seluas 585.600 km<sup>2</sup> terdiri dari dataran

---

<sup>52</sup> Data Kantor Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

rendah, dataran tinggi, perbukitan, kawasan gambut dan kawasan rawa.<sup>53</sup>

### 3. Keadaan Sosial

Keadaan sosial di Kecamatan Selebar dapat dikatakan sangat harmonis. Notabene masyarakat Kecamatan Selebar adalah penduduk asli Kota Bengkulu. Mayoritas masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku. Baik suku pribumi seperti Suku Lembak, Suku Rejang, Suku Serawai, dan lainnya. Maupun masyarakat suku pendatang seperti Suku Aceh, Bugis, Padang, Sunda, Jawa, Batak dan suku lainnya. Namun penduduk yang paling banyak mendiami wilayah Kecamatan Selebar adalah suku Lembak. Dengan beraneka ragamnya suku dan budaya, tidak mempengaruhi kerukunan antar masyarakat. Sehingga interaksi sosial budaya tetap berjalan lancar dan corak kombinasi masing-masing budaya saling melengkapi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Data Kantor Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

<sup>54</sup> Data Kantor Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

#### 4. Keadaan Agama

Agama merupakan suatu tuntunan bagi umat manusia. Karena manusia yang hidup tanpa beragama, maka hidupnya tidak ada aturan, berbuat semaunya tanpa memperdulikan ganjaran dosa apabila melakukan kejahatan. Oleh karena itu, manusia haruslah memiliki agama, karena agama dibutuhkan dalam menentukan pedoman dan proses kehidupan, baik untuk kehidupan dunia maupun untuk kehidupan akhirat kelak. Pada masyarakat di Kecamatan Selebar sendiri, mayoritas penduduknya menganut agama islam, sementara lainnya beragama Kristen, Hindu, Buddha dalam jumlah sedikit. Meskipun berbeda-beda agama, masyarakat diharapkan bersikap saling menghargai (toleransi) satu sama lain. Hal ini terbukti bahwa masyarakat Kecamatan Selebar dapat hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati antar pemeluk agama. Adapun jumlah penduduk berdasarkan agama diperlihatkan melalui tabel berikut :



**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**  
**di Kecamatan Selebar Tahun 2022**

No.	Kelurahan	Islam	Kristen Protestan	Kristen Katholik	Hindu	Buddha	Kong hucu	Jumlah
1.	Pagar Dewa	25.074	439	825	96	89	0	26.523
2.	Sumur Dewa	9.267	107	60	0	0	0	9.434
3.	Pekan Sabtu	7.169	148	55	8	0	0	7.380
4.	Sukarami	9.301	168	23	312	157	0	9.961
5.	Bumi Ayu	7.228	91	35	6	0	0	7.360
6.	Betungan	15.496	192	218	20	25	0	15.951
	Jumlah	73.535	1.145	1.216	442	271	0	76.609

#### 5. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Selebar kurang lebih hampir sama dengan masyarakat daerah lainnya, ada yang berprofesi sebagai pedagang, Aparatur Sipil Negara (ASN), wiraswasta, nelayan dan lain sebagainya. Berikut rincian pada tabel :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**  
**di Kecamatan Selebar Tahun 2022**

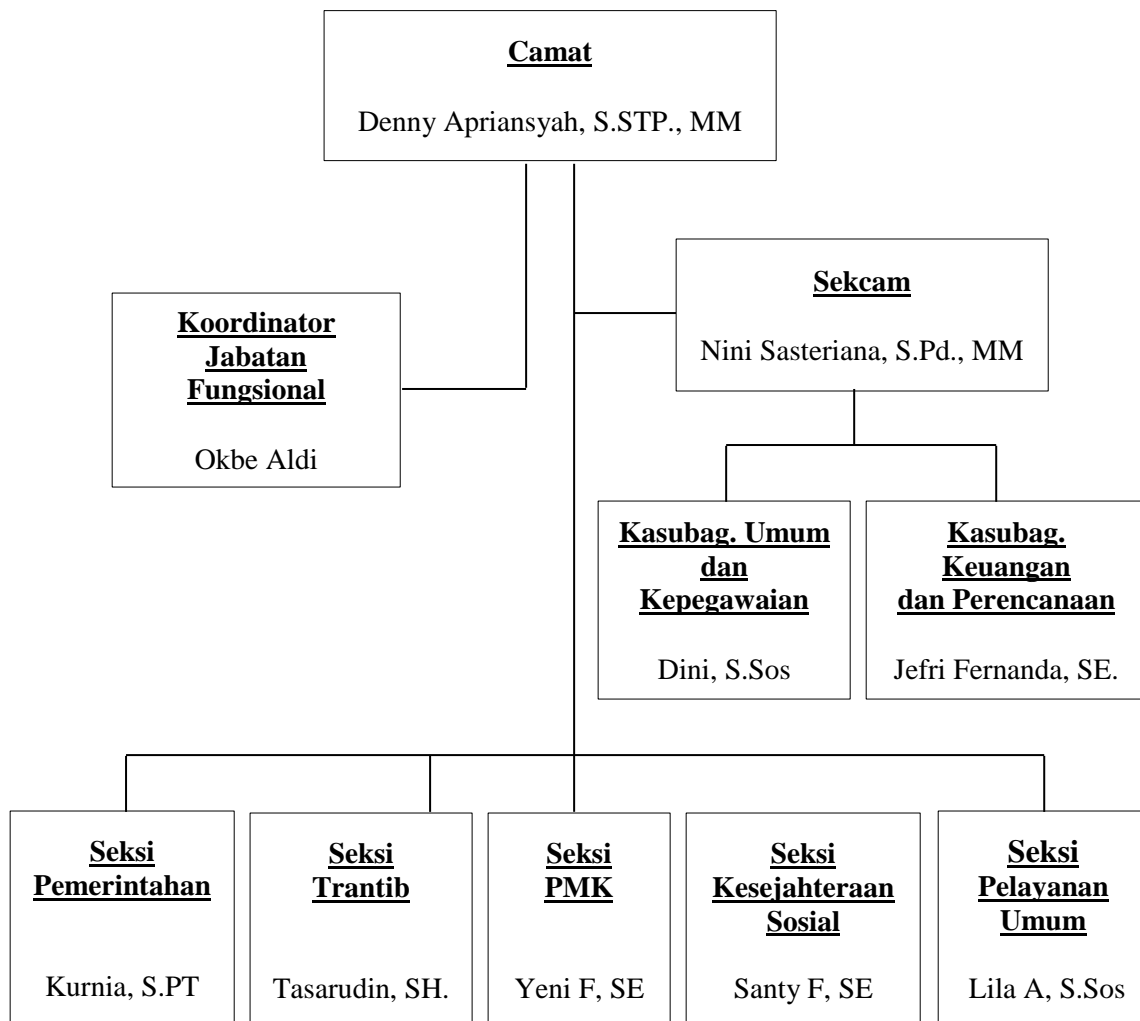
No.	Profesi	Kelurahan						Jmlh.
		Pagar Dewa	Sumur Dewa	Pekan sabt	Sukarami	Bumi Ayu	Betungan	
1.	Petani	526	734	272	607	267	1.212	3.618
2.	Peternak	341	49	90	411	0	105	996
3.	Nelayan	42	12	8	211	26	0	299
4.	PNS	1.149	772	671	2.449	530	697	6.268
5.	TNI	20	28	23	133	28	50	282
6.	POLRI	455	74	68	2.449	76	54	3.176

7.	Dagang	654	341	705	133	35	1.710	3.578
8.	Swasta	508	1.060	2.195	268	358	3.298	7.687
9.	Lain-lain	22.828	6.364	3.348	3.300	6.040	8.825	50.705
<b>Total</b>								<b>76.609</b>

## 6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran sistem dalam tingkatan jabatan, sesuai dengan tupoksi kerja masing-masing. Hal ini dibuat, agar orang-orang yang memiliki kepentingan mengetahui kemana harus berkoordinasi, sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Apabila masing-masing berkerja dengan baik sesuai dengan tupoksinya, maka organisasi itu akan jauh dari konflik. Adapun struktur organisasi Pemerintahan Kecamatan Selebar adalah sebagai berikut :

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan**  
**Kecamatan Selebar**



## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi serta wawancara kepada beberapa orang mahasiswa PAI yang menjadi khatib, Dosen PAI, imam masjid serta masyarakat kemudian diperkuat dengan dokumentasi, maka hasil penelitian tentang Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Upaya apa saja yang telah anda lakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dalam hal ini menjadi khatib jumat ?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bedi Ari Irawan, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2019, saat setelah beliau berkhotbah di masjid Al-Firdaus beliau mengatakan :

“Pada mulanya saya orangnya pendiam kak, tapi sewaktu sekolah MAN dulu, tepatnya kelas 2 MAN, ada seleksi safari jumat, dan alhamdulillah saya lulus kak, ada 8 orang yang diambil oleh pihak sekolah untuk nanti dibina agar dapat menjadi

seorang khatib jumat dimasyarakat. Lantas saat dikampus juga saya masuk organisasi UKM Kerohanian Islam dan saya aktif disana kak, terlebih alhamdulillah saya baru saja terpilih menjadi Ketua Umum baru UKM KI, sehingga untuk keterampilan berbicara di muka umum saya harus belajar lebih banyak lagi. Beberapa waktu yang lalu saya juga mengikuti webinar tentang *Public Speaking*. Selain itu juga kak, saya suka membaca buku-buku tentang sejarah islam seperti itu”<sup>55</sup>

Hal senada pun disampaikan oleh Gusti Kasir, selaku mahasiswa yang menjadi khatib jumat di Masjid Ar-Rahmah, beliau menyatakan :

“Hal yang saya lakukan adalah saya mencoba berani untuk berbicara di muka umum. Kemudian saya meminta orang lain, misalnya teman saya untuk menilai cara saya berbicara, supaya jikalau ada kekurangan, dapat diperbaiki di waktu mendatang. Selain itu, saya juga sering melihat video-video di youtube bagaimana cara orang berbicara di depan orang banyak, karena disamping kita dapat melihat bagaimana mimik wajah orang-orang ketika berbicara di muka umum, juga kita akan memperbanyak pembendaharaan kata-kata yang kita miliki.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bedi Ari Irawan, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Al-Firdaus pada tanggal 4 Februari 2022.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Gusti Kasir, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Ar-Rahmah pada tanggal 11 Februari 2022.

Sementara Taufiq Hidayat selaku mahasiswa PAI yang khutbah di Masjid At-Taqwa, beliau mengatakan bahwa :

“ Usaha saya untuk meningkatkan kecerdasan linguistik agar bisa menjadi khatib jumat adalah dengan cara benayak bertanya kepada teman-teman ataupun ustadz/dosen yang sudah sering menjadi khatib jumat. Nah pasti banyak pengalaman yang bisa diambil dan apa-apa saja kesalahan yang telah mereka lakukan, agar dapat menjadi pembelajaran bagi kita kedepannya”.<sup>57</sup>

Sama halnya seperti yang dikatakan Taufik, Kuswandi selaku mahasiswa PAI angkatan 2020, beliau mengungkapkan bahwa :

“ Yang saya lakukan kak untuk meningkatkan kecerdasan linguistik itu, saya mencoba untuk belajar dari cara orang-orang yang sedang khutbah. Kan biasanya kita lihat ada orang yang khutbahnya kecil suaranya ada yang terlampau keras suaranya. Nah sebaiknya itu adalah yang sedang-sedang saja, namun tetap intonasinya dimainkan, agar tidak bosan jamaahnya. Jadi dengan seringnya kita melihat orang lain yang khutbah, maka semakin mahir kita menyampaikan khutbah berdasarkan pengalaman orang lain tadi”.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Muhammad Taufiq Hidayat, selaku mahasiswa PAI yang berkhutbah di Masjid At-Taqwa pada tanggal 18 Februari 2022

<sup>58</sup> Wawancara dengan Muhammad Kuswandi, selaku mahasiswa PAI yang berkhutbah di Masjid Khairul Amal pada tanggal 25 Februari 2022

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada saudara Metoni Jaya Putra, Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang menjadi khatib jumat di masjid As-Syuhada, beliau menyatakan :

“Mengenai pertanyaan itu, hal yang saya lakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik seperti banyak-banyak membaca, kemudian harus menjadi orang yang ramah, supaya dapat banyak berkomunikasi dengan orang-orang baru. Selain itu juga, di kampus saya sering presentasi mengenai makalah kelompok yang kemudian nanti di diskusikan kepada teman-teman kelas. Jadi saat itulah saya dapat melatih kecerdasan kebahasaan saya”<sup>59</sup>.

Dari jawaban para mahasiswa PAI yang menjadi khatib jumat tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha mahasiswa untuk meningkatkan kecerdasan linguistik terutama dalam menyampaikan khutbah jumat adalah dengan bergabung ke dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan, mengikuti webinar mengenai *public*

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Metoni Jaya Putra, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022.

*speaking*, harus sering membaca buku, belajar dari pengalaman orang lain, mencoba untuk berani tampil dimuka umum, melihat di media sosial semacam youtube bagaimana cara seorang *public speaker* yang handal berbicara dengan baik dan benar, dan juga kalau di masyarakat kita harus menjadi orang yang ramah, sering bercengkrama, sehingga itu akan memudahkan kita untuk dapat berbicara di muka umum, serta yang terpenting adalah setelah kita berbicara di depan umum, maka hendaklah kita meminta orang lain atau rekan kita untuk dapat menilai bagaimana cara kita berbicara tadi lalu pertanyakan dimana letak kurang dan salahnya, supaya dapat disempurnakan pada kemudian hari, terlebih dalam hal ini menyampaikan khutbah jumat.

Mengenai pertanyaan tersebut, peneliti juga meminta kepada bapak Rizkan Syahbudin selaku Kepala Puskiq sekaligus dosen PAI yang menjadi pengampu mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan di UIN Fatmawati



Sukarno Bengkulu, untuk memberikan tanggapannya. Peneliti pun menanyakan upaya apa yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik mahasiswa, dalam hal ini menjadi khatib jumat ? Kemudian beliau menyatakan bahwa :

“Dari kami sebagai Dosen ini, tentu mengharapkan para mahasiswa UIN ini tidak hanya prodi PAI, dapat menjadi khatib-khatib yang berkualitas, untuk itu langkah-langkah kami yang pertama, adalah kami mengharapkan bacaan Al-quran mahasiswa ini jangan sampai ada yang terputus-putus, selain itu juga harus indah dalam menyampaikannya, jadi kalau dia lancar membaca Al-quran dan indah membacanya, sehingga orang/jamaah enak mendengarnya. Selain itu, tentu kami juga selalu mengingatkan tentang adab dan akhlak kepada mahasiswa, karena jangan sampai sikapnya di atas podium/mimbar masjid dengan sikapnya di masyarakat itu bertolak belakang. Jadi selaraskan antara perbuatan dengan apa yang diucapkan, begitu”<sup>60</sup>.

Dari jawaban pak rizkan, tentu sebagai dosen sangat menginginkan dari mahasiswa ini untuk dapat menjadi seorang khatib jumat yang berkualitas, bacaan al-qurannya

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Rizkan Syahbudin, selaku Dosen PAI yang mengampu Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan pada tanggal 14 Februari 2022.

bagus, dari segi penyampainnya membuat hati jamaah tenang. Karena pasti nantinya mahasiswa akan terjun langsung menjadi anggota masyarakat. Selain dari pada itu, pak Rizkan juga berpesan bahwa, apabila menjadi seorang khatib ataupun muballigh, maka hendaknya apa yang diucapkan dengan lisan sesuai pula dengan perilaku sehari-hari.

2. Menurut anda, faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan linguistik mahasiswa terutama dalam menyampaikan khutbah jumat ?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada

Metoni Jaya Putra, beliau menyebutkan bahwa :

“Menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik adalah pertama tentu kepercayaan diri, karena apabila kita telah percaya diri, maka kita akan santai saja ketika berbicara di muka umum, selain itu juga kita dapat menguasai dan berbicara dengan berbagai macam bahasa suku daerah, misalnya di Bengkulu ini kan ada suku rejang, jadi kita mengobrol dengan orang rejang ya pakai bahasa rejang, misal ada orang suku lembak,

kita pakai bahasa suku lembak, insyaallah dengan begitu kecerdasan linguistik kita meningkat”<sup>61</sup>.

Metoni menambahkan bahwa :

“Seringkali ketika saya menyampaikan khutbah jumat, ada beberapa jamaah ini, yang menampakkan muka seperti meremehkan apa yang kita sampaikan, jadinya kita seperti kurang semangat lagi untuk menyampaikan khutbah jumat. Ada juga jama'ah yang masih bercakap-cakap ketika khatib sedang naik mimbar, padahal itu tidak boleh dilakukan”<sup>62</sup>.

Hal yang disampaikan oleh Metoni di atas, sama halnya berdasarkan observasi penulis, beliau tampak seperti malu-malu ketika menyampaikan khutbah jumat, tentu hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri.<sup>63</sup>

Hal senada pun, disampaikan oleh Gusti, bahwa :

“Pertama dan paling utama yang menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik dalam menyampaikan khutbah jumat, adalah rasa percaya diri. Karena percaya diri merupakan kunci bagi seseorang untuk dapat berbicara di muka umum. Kemudian hal lainnya adalah pengalaman ataupun jam terbang. Semakin banyak seseorang itu menjadi

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Metoni Jaya Putra, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Metoni Jaya Putra, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022.

<sup>63</sup> Observasi, ketika Metoni sedang menyampaikan khutbah jumat di Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022

khatib jumat, maka dia akan terlatih, dan akhirnya mahir menjadi seorang khatib, tentu dengan syarat dan rukun yang terpenuhi pula”<sup>64</sup>.

Kemudian Gusti pun menambahkan bahwa :

“Lingkungan faktor teman sepergaulan juga berpengaruh, coba bayangkan kalau keseharian kita itu sering berteman dengan orang-orang yang kurang baik akhlaknya, apalagi sampai berpengaruh bagi kita, tentu ketika kita akan menyampaikan kebenaran akan terasa canggung, karena tidak sesuai dengan perilaku kita sehari-hari. Lalu faktor lain adalah kita harus dengan lapang dada menerima kritik dan saran dari orang lain, mengenai hal-hal apa saja yang kurang dari penyampaian khutbah jumat kita, dan hal itu semestinya dapat kita jadikan motivasi bagi diri sendiri untuk lebih baik, dan apabila ada kesalahan supaya tidak terulang kembali dikemudian hari. Karena kan kak, kita ini sering egois, apalagi masih muda masih mahasiswa, terkadang jika kritisnya muncul, sehingga ada orang lain yang menyampaikan kekurangan kita, malah kita dalam hati kita dongkol ataupun merasa tersinggung, padahal hal itu merupakan kebaikan bagi diri kita”<sup>65</sup>.

Terkait pertanyaan ini, Bedi Ari Irawan juga menyebutkan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik itu menurut saya yaitu rasa malas kak, kita malas

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Gusti Kasir, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Ar-Rahmah pada tanggal 11 Februari 2022.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Gusti Kasir, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Ar-Rahmah pada tanggal 11 Februari 2022.

belajar untuk menjadi seorang khatib jumat. Padahal mahasiswa itu nantinya akan terjun langsung menjadi anggota masyarakat. Kendala lain juga ilmu yang masih kurang kak, sehingga ketika menyampaikan khutbah itu selalu melihat teks yang sudah dibuat oleh orang lain, baik itu dari buku, internet dan lainnya”.<sup>66</sup>

Sejenak Bedi berpikir, kemudian beliau pun menambahkan bahwa :

“Sering juga kak, di masjid ini anak-anak yang duduk di belakang ketika khatib sedang khutbah mereka ribut, berlari-lari sehingga suara khatib tidak terdengar dengan jelas, apalagi kalau memang suara pelantang masjid ini kurang bagus”.<sup>67</sup>

Sementara Kuswandi memiliki pandangan yang hampir sama dengan Bedi, bahwa :

“Hal-hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik kita itu baik atau tidak yaitu bersumber dari dalam diri kita sendiri kak. sebab biasanya mahasiswa ini banyaklah malasnya dari pada belajarnya, banyaklah santainya dari pada membacanya, saya rasa itu kak”.<sup>68</sup>

Namun berbeda dengan yang lainnya, Taufik mengatakan bahwa :

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bedi Ari Irawan, selaku mahasiswa PAI yang berkhutbah di Masjid Al-Firdaus pada tanggal 4 Februari 2022.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bedi Ari Irawan, selaku mahasiswa PAI yang berkhutbah di Masjid Al-Firdaus pada tanggal 4 Februari 2022.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Muhammad Kuswandi, selaku mahasiswa PAI yang berkhutbah di Masjid Khairul Amal pada tanggal 25 Februari 2022

“Faktor utama yang mempengaruhi orang bisa khutbah atau tidak yaitu seberapa banyak dia meremehkan orang lain, sebab banyak dari kita ini yang hanya bisa mengomentari kekurangan orang saja, tanpa introspeksi kekurangan diri sendiri. Sebab saya pernah dulu ketika ada yang salah saya menyampaikan khutbah, teman saya di depan banyak ketawa-ketawa, padahal ketika disuruh pasti tidak mau, karena tidak bisa. Mungkin itu sifat yang harus kita hindari”.<sup>69</sup>

Mengenai pertanyaan ini, Bapak Rizkan Syahbudin, selaku dosen yang mengajari mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan, beliau menyatakan bahwa :

“Banyak mahasiswa ini ketika disuruh belajar menjadi khatib, misalnya menggantikan saya sebagai khatib di suatu masjid. banyak yang menolak dengan alasan tidak berani, takut kurang bagus, ada juga yang menyatakan tidak terbiasa, padahal inilah ajang untuk belajar. Kalau sekalipun belum pernah, ya dicoba untuk pertama kalinya, karena nanti kalau sudah bisa, ketagihan kita untuk dapat menyampaikan wasiat untuk mengajak kepada ketaatan. Inilah kelemahan mahasiswa kita saat ini. Padahal di kampus mereka telah dibekali ilmu tentang khutbah jumat, karena mahasiswa PAI khususnya ada yang namanya mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan, dan di kelas juga sudah

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Muhammad Taufiq Hidayat, selaku mahasiswa PAI yang berkhutbah di Masjid At-Taqwa pada tanggal 18 Februari 2022

praktik mengenai hal tersebut, khususnya yang laki-laki”.<sup>70</sup>

Kemudian pak Rizkan pun menambahkan :

“Dan juga untuk tampil di depan umum itu, rasa percaya diri harus besar, dan untuk mencapai rasa percaya diri itu, maka kita harus banyak-banyak membaca buku, kemudian mempraktekkan. Dengan banyak membaca, kita berkhotbah itu wawasan kita luas, karena pada hakikatnya khotbah itu nasihat supaya masyarakat itu terpanggil hatinya untuk selalu berbuat kebaikan. Permasalahannya di mahasiswa kita saat ini adalah kemampuannya membaca itu tipis sangat sedikit sekali. Selain itu esensi khotbah itu tidak selamanya serius, inovasinya adalah kita selingi dengan carita-cerita nabi, cerita-cerita hikayat, tentu ini akan menarik perhatian jamaah untuk dapat merubah pribadi mereka menjadi lebih baik”.<sup>71</sup>

Dari jawaban para informan di atas, dapat kita ambil intisarinnya bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik seseorang dalam menyampaikan khotbah jumat adalah kepercayaan diri, jamaah yang masih berbicara (mengobrol) ketika khatib telah naik mimbar,

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Rizkan Syahbudin, selaku Dosen PAI yang mengampu Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan pada tanggal 14 Februari 2022.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Rizkan Syahbudin, selaku Dosen PAI yang mengampu Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan pada tanggal 14 Februari 2022.

kemudian pengalaman, teman sepergaulan, rasa malas, ilmu yang masih kurang, rasa cemas takut salah dan tidak ada hasrat untuk mencoba, dan tentunya untuk menjadi *public speaker* yang baik kita harus dengan lapang dada menerima kritik dan saran dari orang lain. Selain dari pada itu, berdasarkan observasi peneliti disaat Metoni menyampaikan khutbah jumat, pelantang suara mikrofon itu sangat kecil, sehingga tidak terlalu terdengar apa yang diucapkan oleh Bedi. Sementara di masjid Bedi, ketika beliau menyampaikan khutbah jumat banyak anak-anak yang berlari kesana-kemari sehingga mengganggu kekhusyukkan dari pelaksanaan shalat jumat itu sendiri.

3. Apa yang menyebabkan anda terlihat terbata-bata ataupun terkesan tergesa-gesa dalam menyampaikan khutbah jumat?

Berdasarkan observasi peneliti, ketika para mahasiswa menyampaikan khutbah jumat, Bedi Ari Irawan ketika sedang menyampaikan khutbah jumat terlihat terbata-bata, banyak kata yang harus diulangi dalam



penyebutan, karena salah sebut.<sup>72</sup> Berbeda halnya dengan Metoni dan Gusti, berdasarkan observasi peneliti, ketika menyampaikan khutbah jumat mereka tampak begitu tergesa-gesa, sehingga ada beberapa kata yang artikulasinya kurang jelas terdengar oleh jamaah.

Bedi mengatakan bahwa :

“Mungkin kak, yang membuat terbata-bata adalah karena belum terlalu menguasai materi yang akan disampaikan. Saya juga sering demam panggung kak, deg-degan, berkeringat dingin kalau mau berbicara di muka umum itu, sama halnya ketika menjadi khatib. Tapi tetap yakin saja kak, bahwa saya pasti bisa melewati hal ini”.<sup>73</sup>

Sama halnya apa yang diungkapkan oleh Gusti :

“Saya sangat gugup, ketika yang menjadi jamaah itu ada dari kalangan dosen ataupun ustad-ustad yang saya kenal kak. Sehingga dari kegugupan itu saya seperti tidak berkonsentrasi lagi, karena takut salah ucap, salah menyampaikan seperti itu”.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Observasi, ketika Bedi sedang menyampaikan khutbah jumat di Masjid Syuhada pada tanggal 4 Februari 2022

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bedi Ari Irawan, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Al-Firdaus pada tanggal 4 Februari 2022.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Gusti Kasir, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Ar-Rahmah pada tanggal 11 Februari 2022.

Berbeda halnya dengan Metoni, selain dikarenakan grogi, beliau juga mengatakan bahwa speaker masjid juga berpengaruh, beliau menyatakan :

“Selain Grogi, speaker masjid yang kurang bagus juga menyebabkan terbata-bata dalam pengucapan. Karena ada speaker yang kurang keras suara pelantangannya, malah kalah dari suara anak-anak kecil yang sedang ribut di belakang jamaah dewasa”.<sup>75</sup>

Kemudian peneliti menanyakan, lantas hubungannya apa ? antara speaker masjid terbata-bata ataupun tergesa-gesa seorang khatib dalam menyampaikan khutbah. Karena memang, ketika beliau sedang khutbah, mikrofon khutbah yang beliau pakai kadang hidup kadang mati.<sup>76</sup> Kemudian Metoni melanjutkan pembicaraannya.

“Jadi kalau speaker kurang keras suara pelantangannya, ataupun rusak mikrofonnya, eror juga, jadi seorang khatib itu harus mengeluarkan suara ekstra dan kuat agar terdengar oleh jamaah apa yang khatib sampaikan, jadi seperti saya khutbah tadi, kan itu mikrofonnya kecil sekali seperti tidak ada powernya, sehingga khatib tadi pita

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Metoni Jaya Putra, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022.

<sup>76</sup> Observasi, ketika Metoni sedang menyampaikan khutbah jumat di Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022

suaranya capek, akhirnya pengucapan dia kurang jelas, dan terkesan cepat-cepat mau selesai, karena suaranya sudah hampir habis. Ditambah lagi dengan kontrol pernafasan yang kurang jadinya kita agak ngos-ngosan ketika dalam penyampaian khutbah”<sup>77</sup>.

Hal yang serupa pun disampaikan oleh Taufik, bahwa :

“Kalau saya sendiri, atau mahasiswa lain ataupun siapapun yang menyampaikan khutbah itu terkesan terbata-bata ataupun terburu-buru, itu bisa disebabkan oleh kurang percaya diri, juga kurang menguasai materi dan pastinya gugup. Oleh karena itu, harus banyak-banyak latihan untuk mengatasi hal ini”<sup>78</sup>.

Sedikit berbeda dengan pendapat di atas, Kuswandi

menerangkan bahwa :

“ Saat menyampaikan khutbah jumat tadi, memang ia terkesan terburu-buru mungkin hal itu disebabkan karena saya kurang sehat kak, tapi ya karena saya disuruh dosen untuk menggantikannya, awalnya saya menolak, tapi karena dosen tadi menyuruh betul minta tolong gantikan dia, ya meskipun kurang sehat dan belum terlalu menguasai materi khutbahnya, saya coba saja kak”<sup>79</sup>.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Metoni Jaya Putra, selaku mahasiswa PAI yang berkhutbah di Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Muhammad Taufiq Hidayat, selaku mahasiswa PAI yang berkhutbah di Masjid At-Taqwa pada tanggal 18 Februari 2022

<sup>79</sup> Wawancara dengan Muhammad Kuswandi, selaku mahasiswa PAI yang berkhutbah di Masjid Khairul Amal pada tanggal 25 Februari 2022

Dari jawaban para informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hal-hal yang membuat penyampaian khutbah mahasiswa terkesan terbata-bata ataupun terlihat tergesa-gesa disebabkan oleh rasa gugup, grogi, atau biasanya disebut dengan istilah “demam panggung”, sehingga ketika hal ini terjadi, antara nafas dengan kata-kata yang harus dikeluarkan oleh lisan menjadi tidak sinkron. Akhirnya kata-kata yang keluar menjadi terbata-bata, artikulasi kurang jelas. Maka tentu hal yang harus dimiliki adalah sebuah kepercayaan diri. Selain itu, kondisi tubuh yang fit/sehat juga sangat berpengaruh ketika kita berbicara di muka umum.

4. Apakah anda kebingungan dalam mencari/ menulis/ membuat materi khutbah jumat ?

Berdasarkan observasi peneliti, ketika mahasiswa yang sedang khutbah di atas mimbar, mereka kebanyakan terlalu sering melihat ke bawah (melihat teks/materi

khutbah). Seperti halnya yang dilakukan oleh Gusti Kasir.<sup>80</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menanyakan perihal tersebut.

Menurut Gusti, ia menyatakan :

“Saya biasanya mencari teks khutbah jumat itu di internet, tetapi sebelum itu harus diseleksi dan dikoreksi terlebih dahulu. Karena internet itu kan bebas, siapa saja bisa mengakses dan membuat konten. Bisa jadi ada konten-konten yang membawa pada perilaku radikal dan aliran syi’ah, maka itu semua harus kita hindari. Terus juga materi yang akan kita sampaikan kepada jamaah itu adalah materi yang pernah kita pelajari, jangan yang belum kita pelajari. Karena takutnya kita nanti menyesatkan orang lain, karena salah kita dalam memahami materi itu”.<sup>81</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Gusti, Metoni juga menyatakan bahwa :

“*Alhamdulillah* sementara ini saya tidak kebingungan untuk mencari materi khutbah jumat, karena di internet banyak sekali. Seperti pada laman web Nu.Online, detik.com dan lain sebagainya. Selain itu, saya sering juga mencari materi di buku-

---

<sup>80</sup> Observasi, ketika Metoni sedang menyampaikan khutbah jumat di Masjid Syuhada pada tanggal 11 Februari 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan Gusti Kasir, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Ar-Rahmah pada tanggal 11 Februari 2022.

buku seperti kumpulan ceramah agama, dan buku tentang khutbah jumat itu sendiri”.<sup>82</sup>

Pernyataan yang hampir sama pun dikemukakan oleh Kuswandi, bahwasanya :

“Dalam hal mencari materi khutbah *insyaallah* tidak susah kak, sebab saya sering mencari di internet ataupun langsung baca buku khusus khutbah seperti itu”.<sup>83</sup>

Sedangkan Taufik, menyatakan :

“Kalau saya sendiri ketika menyampaikan khutbah jumat saya biasanya langsung buka internet, karena banyak sekali materi khutbah yang telah disusun oleh para ulama kita, untuk disampaikan kepada umat, sehingga hal itu tidak lah sulit”.<sup>84</sup>

Pada hari jumat sebelumnya, sesaat Bedi telah melaksanakan tugas sebagai khatib di masjid, lalu saya bertanya perihal ini kepadanya, lalu ia menjawab :

“Biasanya kak, saya mencari materi khutbah jumat itu di buku-buku seperti kumpulan khutbah jumat yang sudah disusun oleh para ahli dibidangnya seperti itu kak. Ada juga pernah saya mencoba

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Metoni Jaya Putra, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Muhammad Kuswandi, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Khairul Amal pada tanggal 25 Februari 2022

<sup>84</sup> Wawancara dengan Muhammad Taufiq Hidayat, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid At-Taqwa pada tanggal 18 Februari 2022

mencari referensi lain dari internet dan juga buku kemudian saya rangkai supaya menjadi satu kesatuan kak, tentunya materi itu adalah materi yang pernah kita belajar dari guru kita, misalnya materi tentang sholat, tentang hebatnya zikir dan lain sebagainya kak''.<sup>85</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa para mahasiswa yang menjadi khatib jumat secara umum, mereka tidak kebingungan dalam mencari referensi atau materi khutbah yang ingin disampaikan. Karena biasanya mereka mencari materi khutbah di internet, ataupun buku-buku seperti kumpulan khutbah jumat. Namun yang perlu digarisbawahi dan menjadi perhatian untuk semua para khatib adalah, hendaknya menyampaikan materi khutbah itu berdasarkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dari seorang guru, jangan sampai menyampaikan hal yang kita sendiri tidak tahu apa esensi dari materi yang disampaikan, karena kalau salah apa yang kita sampaikan, maka dapat menyesatkan pemahaman orang lain. Akhirnya

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bedi Ari Irawan, selaku mahasiswa PAI yang berkhotbah di Masjid Al-Firdaus pada tanggal 4 Februari 2022.

seharusnya dengan menyampaikan khutbah jumat kita mendapatkan pahala, justru malah mendapatkan dosa, naudzubillah.

Agar penelitian ini lebih objektif, maka peneliti juga mencari informasi, dengan mewawancarai imam masjid serta masyarakat setempat yang melaksanakan shalat jumat di masjid setempat.

5. Apakah penyampaian khutbah dari mahasiswa telah memenuhi syarat dan rukun khutbah jumat ?

Berdasarkan wawancara peneliti kepada bapak Walfajri, selaku imam di masjid Al-Firdaus, beliau menyebutkan bahwa :

“Kalau didengar-dengar syarat dan rukun khutbah yang disampaikan tadi sudah benar, telah memenuhi. Karena tentu di kampus mahasiswa sedikit banyaknya ada belajar mengenai materi khutbah jumat”<sup>86</sup>.

Hal senada pun disampaikan oleh bapak Abdul

Ghani selaku imam masjid Syuhada, beliau menyampaikan:

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Walfajri, selaku Imam Masjid Al-Firdaus pada tanggal 4 Februari 2022.



“Mahasiswa yang khutbah disini sudah memenuhi syarat dan rukun khutbah, hanya saja yang harus menjadi perhatian yaitu pembacaan ayat-ayat al-qurannya harus lebih fasih lagi”<sup>87</sup>.

Kemudian peneliti bertanya kepada pak Jahin selaku imam di masjid Ar-Rahmah :

“Sudah, mahasiswa yang khutbah jumat sudah terpenuhi semua syarat seperti menutup aurat, suci dari hadats, dan juga rukunnya dari ungkapan pujian hingga ke do’a”<sup>88</sup>.

Dari pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa, secara umum mahasiswa yang khutbah di beberapa masjid di lingkungan masyarakat (dalam hal ini masjid di Kecamatan Selebar), telah memenuhi syarat dan rukun khutbah.

6. Menurut bapak, apa yang harus diperbaiki ataupun ditingkatkan oleh mahasiswa ketika menyampaikan khutbah jumat ?

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Ghani, selaku Imam Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Jahin, selaku Imam Masjid Ar-Rahmah pada tanggal 11 Februari 2022.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada pak Jahin, beliau mengungkapkan bahwa :

“Hal yang perlu diperbaiki oleh mahasiswa adalah, mahasiswa harus pintar membaca situasi dan kondisi, kan mayoritas biasanya kalau di masyarakat, jamaah itu banyak yang sudah tua-tua, oleh karena itu khutbah yang disampaikan jangan terlalu panjang, pendek saja yang penting pesannya tersampaikan dengan baik”.<sup>89</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada bapak Walfajri, beliau menyatakan :

“Mahasiswa harus senantiasa belajar intonasi yang baik, karena seringkali jamaah ini, kalau shalat jumat siang sering mengantuk, dan lagi suara seorang khatib itu harus tegas dan bulat, supaya apa yang disampaikan, terdengar dengan jelas oleh jamaah. Kemudian bacaan al-qurannya, penyebutan huruf arab itu, makhraj dan tajwidnya harus benar, karena salah baca, maka salah arti”.<sup>90</sup>

Sementara menurut pak imam Abdul Ghani, mahasiswa yang khutbah jumat seharusnya :

“Jangan terburu-buru ketika menyampaikan khutbah jumat, dan juga jangan monoton, harus tahu

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Jahin, selaku Imam Masjid Ar-Rahmah pada tanggal 11 Februari 2022.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Walfajri, selaku Imam Masjid Al-Firdaus pada tanggal 4 Februari 2022.

mana kata perkata yang harus ditekan, mana kata perkata yang penyebutannya biasa-biasa saja. Terakhir ini yang sering menjadi permasalahan juga, bahwa yang sedang khatib itu baik mahasiswa maupun masyarakat lainnya, terlalu kontekstual dengan membaca teks materi secara terus menerus. Sehingga pesan bathiniah yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik dalam hati para jamaah”<sup>91</sup>.

Dari yang disampaikan oleh beberapa imam di atas, bahwa seorang mahasiswa yang hendak menjadi khatib itu, haruslah memiliki kepekaan terhadap kondisi jamaah. Maksudnya adalah khutbah itu tidak perlu terlalu lama jangka waktunya. cukup singkat, padat dan jelas, asalkan intisari yang telah tersampaikan. Kemudian ketika mahasiswa menyampaikan khutbah di atas mimbar, hendaklah dengan suara yang tegas dan bulat, serta intonasi harus selaras dengan apa yang diucapkan. Selain dari pada itu, bacaan al-quran yang sesuai dengan hukum tajwid pula harus ditingkatkan oleh mahasiswa ketika hendak menyampaikan khutbah jumat”.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Ghani, selaku Imam Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022.

7. Bagaimana tanggapan bapak sebagai masyarakat ketika ada mahasiswa yang menjadi khatib jumat di masjid lingkungan bapak ?

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sunaryo, beliau adalah warga yang sholat di lingkungan masjid Syuhada. Beliau mengungkapkan :

“Ya itu sangat bagus, karena tentu para mahasiswa ketika menjadi khatib jumat sama saja mempraktekkan teori-teori yang telah mereka dapat dari kampus, dan masjid merupakan salah satu tempat berkumpulnya masyarakat dan saya berharap semakin banyak mahasiswa yang mahir menjadi khatib jumat, terkadang kita bosan juga melihat ustadz itu saja ataupun bapak-bapak yang sudah tua, nah seharusnya inilah ajang untuk mahasiswa melatih mental dan persiapan untuk terjun ke masyarakat”.<sup>92</sup>

Sementara menurut pak Imam Rusli, beliau menyebutkan bahwa :

“Kami sangat mendukung bila ada mahasiswa yang khutbah jumat di masjid kami ini, supaya mahasiswa yang muda-muda terbiasa bergabung dengan anggota masyarakat karena generasi penerus. Terserah apa dia jurusan ekonomi, jurusan ilmu sosial, ilmu politik terlebih sarjana agama,

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo, selaku jamaah shalat jumat (masyarakat) di lingkungan Masjid Syuhada pada tanggal 4 Maret 2022.

maka wajib bagi mahasiswa itu untuk dapat menjadi seorang khatib jumat”<sup>93</sup>.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Sunaryo, dan pak Imam Rusli, pak Ridwan selaku jamaah shalat jumat di Masjid Ar-Rahmah mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya pribadi sangat mendukung hal itu. Karena mahasiswa akan menjadi penerus bangsa sekaligus penerus agama yang akan menggantikan kami yang tua- tua ini. Namun disamping itu, harapan besar kami selaku anggota masyarakat dan orang yang tua, sangat berharap generasi ini produktif di masyarakat, misalnya shalat jamaah di masjid, misal ada kegiatan gotong royong semacamnya, ya gabung. Sebab sekarang ini banyak anak-anak yang terlena dengan *gadget* maupun *handphone* mereka masing-masing, ini juga yang harus menjadi perhatian untuk kita semua”<sup>94</sup>.

Dari pernyataan masyarakat di atas, dapat kita simpulkan bahwa secara umum masyarakat sangat mendukung bila ada mahasiswa yang menjadi khatib di lingkungannya. Tentu selain melatih keberanian berbicara di muka umum, hal ini sekaligus menjadi ajang bagi

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Rusli, selaku jamaah shalat jumat (masyarakat) di lingkungan Masjid Al-Firdaus pada tanggal 4 Februari 2022.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan, selaku jamaah shalat jumat (masyarakat) di lingkungan Masjid Ar-Rahmah pada tanggal 11 Februari 2022.

mahasiswa untuk mempersiapkan diri terjun menjadi anggota masyarakat setelah menyelesaikan masa studinya. Selain dari pada itu, mampu ataupun mahir menjadi khatib jumat merupakan salah satu bentuk praktik ibadah kemasyarakatan, tanpa pandang bulu dari program studi apa mahasiswa itu berasal”.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan Penyajian Hasil Penelitian, yang penulis dapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif analisis. Maka untuk melakukan analisis tersebut, tentu perlu bagi peneliti untuk menginterpretasikan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan mengenai studi kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat di masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Adapun kiat untuk menspesifikan analisis pembahasan, maka perlu kiranya

peneliti menjawab dari beberapa rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian.

1. Kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat di masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan kebahasaan, dimana setiap orang harus memiliki kecerdasan ini, agar dapat menyampaikan maksud dan tujuannya baik secara lisan maupun tulisan. Biasanya kecerdasan ini menuntut seseorang agar berani tampil di muka umum untuk berbicara di depan khalayak ramai. Dalam penelitian ini sendiri, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji kecerdasan linguistik mahasiswa dalam hal menyampaikan khutbah jumat, dengan beberapa pertimbangan observasi awal yang telah peneliti lakukan sejak awal.

Adapun beberapa usaha atau upaya mahasiswa untuk dapat meningkatkan kecerdasan linguistik diantaranya :

- a) Pertama, bergabung di berbagai organisasi yang ada di kampus. Tentu bukan menjadi rahasia umum lagi, jika organisasi merupakan suatu wadah untuk mengembangkan keterampilan, minat dan bakat seseorang disamping mencoba untuk dapat bersosialisasi lebih luas. Tentu dalam berorganisasi, mengharuskan seseorang untuk dapat berani berbicara di depan umum, sekalipun terbata-bata. Namun lama kelamaan apabila terus dilatih, maka seseorang itu akan terbiasa untuk berbicara di depan umum dalam kondisi dan situasi apapun sesuai dengan kapasitas yang ia miliki.
- b) Kedua, mengikuti semacam pelatihan maupun webinar yang mengkaji *public speaking*, karena biasanya pada webinar itu akan dijelaskan bagaimana kiat menjadi *public speaker* yang baik, apa-apa saja kesalahan seorang yang berbicara di depan umum, kemudian bagaimana cara menghilangkan grogi ketika berbicara di depan umum dan lain sebagainya.



c) Ketiga, sering membaca buku-buku islami. Tidak dipungkiri lagi bahwa semakin banyak seseorang membaca, maka secara tidak langsung itu akan menambah pembendaharaan kata-kata yang ia miliki, sehingga hal itu akan menjadi keuntungan baginya ketika berbicara dimuka umum akan terlihat santai dan seolah berbicara tanpa harus berpikir terlebih dahulu. Sebagaimana teori menyebutkan bahwa karakteristik individu yang memiliki kecerdasan linguistik dalam hal membaca, maka dirinya akan mudah memahami isi bacaan, kemudian ia juga mampu meringkas dengan baik apa yang telah dibaca. Bukan hanya itu, mereka bisa kembali menerangkan dan menafsirkan apa yang telah mereka baca dan menjelaskannya secara detail dan komprehensif kepada orang lain.<sup>95</sup>

d) Keempat, hendaknya melihat video-video para *public speaker* yang handal, dalam hal ini video-video ustadz

---

<sup>95</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk, Teori Dalam Praktek*,... hal. 89

yang sedang khutbah maupun video-video ceramah. Dari video itu kita akan belajar bagaimana ketika berbicara di depan umum menggunakan bahasa tubuh, bagaimana menggunakan kalimat efektif, bagaimana kontak mata dengan para pendengar (jamaah), serta kita belajar menyelaraskan antara perkataan yang diucapkan dengan mimik wajah. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Thomas Amstrong tentang salah satu cara mengembangkan kecerdasan linguistik adalah dengan mendengarkan rekaman ahli pidato, pendongeng, dan pembicara lain yang sudah terkenal.<sup>96</sup>

- e) Kelima, bagi seseorang yang hendak meningkatkan kecerdasan linguistiknya, dalam hal ini menjadi seorang khatib jumat, maka setelah tampil hendaklah meminta pendapat/penilaian orang lain terhadap apa yang baru saja disampaikan. Agar nantinya apa yang menjadi

---

<sup>96</sup> Thomas Amstrong, *7 Kinds of Smart, Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, terj. T. Hermaya. hal. 35

kendala dan hal-hal yang kurang dapat diperbaiki dan disempurnakan, harapannya dikemudian hari tidak terulang kembali.

Dari upaya-upaya tersebut di atas, sebenarnya penyampaian khutbah jumat oleh mahasiswa di masjid-masjid lingkungan masyarakat itu sudah memenuhi syarat dan rukunnya, dengan kata lain shalat jumat yang di pimpin oleh mahasiswa itu, dapat dikatakan sah secara hukum agama. Hal ini berdasarkan keterangan dari beberapa imam masjid yang diwawancarai.

2. Kendala mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan linguistik dalam hal menyampaikan khutbah jumat

Dalam hal berbicara di muka umum, meskipun telah mahir terkadang tetap saja masih ada rasa grogi, cemas dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa informan, dan didasari oleh pengamatan serta dikuatkan dengan dokumentasi. Maka ada beberapa faktor yang menjadi kendala mahasiswa untuk meningkatkan

kecerdasan linguistik, dalam hal menyampaikan khutbah jumat. Adapun faktor-faktor itu dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu berasal dari diri pribadi, sedangkan eksternal berasal dari luar kendali diri. Penjabarannya adalah sebagai berikut :

a) Faktor internal.

1. Kurangnya kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan sikap seseorang yang yakin terhadap kemampuan yang melekat pada dirinya, serta apa adanya baik positif ataupun negatif yang dipelajari dan dibentuk melalui proses belajar dan bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan dan kualitas dirinya.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Tika Nurul dan Flora Grace, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir*, (Fakultas Psikologi : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jurnal SPIRITS, Vol. 4, No. 2, Mei 2014, Hal. 25

Tidak dapat dipungkiri bahwa, kepercayaan diri merupakan kunci utama bagi seseorang untuk dapat tampil di muka umum. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, tentu akan lebih tenang dan santai ketika harus berbicara, dalam hal ini ketika menyampaikan khutbah jumat.

## 2. Pengalaman yang masih minim.

Ada pepatah mengatakan '*alah bisa karena biasa*'. Maksudnya adalah sesulit apapun suatu pekerjaan itu, apabila dikerjakan secara terus menerus, maka tidak akan terasa sukar lagi. Begitu pula menjadi khatib jumat, ketika seseorang mencoba satu atau dua kali, barangkali masih sangat grogi, cemas dan lain sebagainya. Namun apabila ia telah sering menjadi khatib, maka tidak akan ada lagi rasa cemas itu.

3. Ilmu/kemampuan yang masih terbatas.

Tentu apabila seseorang ingin menjadi pendakwah, maka selain harus mahir berbicara, ia dituntut harus memiliki wawasan keagamaan yang luas. Karena menjadi pendakwah bukan sekedar menyampaikan materi yang baru saja dia baca baik dari buku ataupun internet, namun materi yang disampaikan hendaklah materi yang telah ia pelajari sebelumnya kepada seorang guru/ustadz.

4. Malas belajar dan takut mencoba untuk menjadi khatib.

Kita mengetahui bahwa, semua orang khususnya mahasiswa akan mampu menjadi khatib jumat selagi semangat belajar dan mau mencoba. Barangkali yang menjadi problema mahasiswa sekarang adalah, ia malas belajar untuk menjadi bisa, akhirnya takut untuk mencoba. Padahal mahasiswa selain diajari untuk menjadi seorang akademisi,

namun dituntut pula dapat mengabdikan/bergabung menjadi anggota masyarakat. Sehingga keterampilan dalam menyampaikan khutbah jumat, harus dapat dikuasai.

#### 5. Kurangnya literasi membaca

Membaca merupakan cara untuk merangsang otak supaya menjadi lebih cerdas. Selain dari pada itu, membaca secara tidak langsung akan menambah pembendaharaan kata-kata kita. Sehingga ketika berbicara di muka umum terasa lebih santai karena kita memiliki kata-kata yang banyak untuk disampaikan. Dalam hal penyampaian khutbah jumat, hendaknya seorang khatib itu membaca buku-buku seperti sejarah islam, cerita pada masa kenabian, buku-buku nasihat para ulama dan lain sebagainya. Keuntungannya adalah, hal itu dapat disangkutpautkan untuk diambil *ibrah* atau hikmahnya dengan materi yang sedang disampaikan.

Dengan demikian, harapannya selain menambah wawasan ilmu para jamaah yang hadir, tentu penyampaian khutbah jumat akan jauh lebih menarik.

6. Lapang dada dalam menerima kritik dan saran orang lain.

Kadang kala ketika kita telah selesai berbicara di muka umum, dalam hal ini menyampaikan khutbah jumat. Pasti ada saja jamaah yang memberikan kritik dan sarannya, dengan tujuan agar dikemudian hari apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyampaian, tidak terulang kembali. Namun acap kali orang yang menjadi khatib terlebih mahasiswa merasa tersinggung, padahal seharusnya itu dapat dijadikan motivasi diri agar menjadi lebih baik

#### b) Faktor Eksternal

1. Jamaah masih bercakap-cakap ketika khatib telah naik mimbar.



2. Ketika khatib menyampaikan khutbah jumat, jamaah seperti menampakkan muka meremehkan apa yang disampaikan khatib. Akhirnya khatib kurang semangat dalam menyampaikan khutbah jumat.
3. Lingkungan/teman sepergaulan. Tentu menjadi seorang pendakwah itu haruslah selaras antara ucapan dengan perbuatan. Oleh karena itu, lingkungan pertemanan yang baik akan membentuk kepribadian menjadi baik pula.
4. Anak-anak banyak yang ribut/berlari kesana kemari ketika khatib sedang naik mimbar. Akibatnya, suara khatib kurang terdengar jelas dan konsentrasi khatib menjadi terganggu.

Selain dari pada itu berdasarkan temuan peneliti di lapangan, ketika mahasiswa menyampaikan khutbah jumat, mereka ada sedikit terbata-bata dan ada yang terkesan terburu-buru dalam menyampaikan khutbah jumat. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, kurang

menguasai materi khutbah yang hendak disampaikan, demam panggung/gugup, kemudian jama'ah jumat yang masih kecil sering berlari kesana kemari selama pelaksanaan khutbah, sehingga mengganggu fokus khatib dalam menyampaikan khutbah jumat. Lalu mahasiswa belum mampu mengontrol pernafasan ketika sedang berbicara, sehingga tampak ngos-ngosan, barangkali hal ini disebabkan karena mahasiswa menyampaikan khutbah jumat dengan cara membaca teks materi khutbah secara kontekstual.

Namun dalam hal mencari sumber/referensi materi khutbah, para mahasiswa tidak terlalu bingung, karena mereka biasanya mencari materi khutbah itu di internet dan juga di buku-buku kumpulan ceramah agama ataupun buku-buku khusus seperti kumpulan materi-materi khutbah jumat.

3. Evaluasi diri oleh mahasiswa agar kecerdasan linguistiknya dalam menyampaikan khutbah jumat ataupun praktik ibadah kemasyarakatan lainnya meningkat

Tidak dapat dipungkiri, setiap kegiatan yang manusia lakukan pasti tidak akan luput dari kesalahan dan kekurangan. Begitu pun dalam hal penyampaian khutbah jumat. Mahasiswa hendaknya terus belajar dan menambah pengalamannya, agar hal-hal yang telah menjadi kesalahan dan kekurangan tadi, tidak terulang kembali dikemudian hari. Adapun beberapa hal yang harus diperbaiki maupun ditingkatkan kembali oleh mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat adalah sebagai berikut :

- a) Memperhatikan durasi dalam penyampaian khutbah.

Kita mengetahui bahwa bila kita menjadi khatib di masjid lingkungan masyarakat, maka yang menjadi *audience* rata-rata adalah bapak-bapak, dan banyak pula orang-orang yang lanjut usia. Oleh karena itu, hendaklah khatib tidak terlalu lama dalam berkhotbah namun juga

jangan terlalu singkat. Terpenting inti sari pesannya telah tersampaikan.

- b) Belajar artikulasi serta melatih intonasi yang baik ketika berbicara. Hal ini dilakukan agar khutbah yang disampaikan tidak monoton dan membosankan. Biasanya kalau penyampaian khutbah yang monoton, akan membuat jamaah menjadi mengantuk, karena shalat jumat dilaksanakan di siang hari (sewaktu masuk shalat dzuhur).
- c) Mahasiswa yang khutbah harus berlatih bagaimana caranya untuk dapat menyampaikan khutbah dengan bahasa yang efektif serta suara yang lantang, bulat, serta tegas, agar pesan yang disampaikan dapat terdengar dengan jelas oleh jamaah. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits, khutbahnya Rasulullah SAW berapi-api seperti *munzdirul jaisy* (menyemangati tentara perang). Sebagaimana teori yang menyebutkan bahwa karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan

linguistik adalah dalam hal berbicara ia sangat efektif, ia tidak menggunakan kata yang sulit ataupun berbelit-belit. Namun ia berbicara dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan para pendengarnya. Selain itu, ia juga sangat fasih dalam menggunakan kata-kata yang terucap dari lisannya.<sup>98</sup>

- d) Bahasa arab terutama bacaan Al-Quran harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi dari segi kefashihan dan mengetahui hukum tajwidnya. Kemudian hendaknya khatib mengetahui adab-adab seorang khatib. Sekalipun hal tersebut di atas tidak menjadi indikator sah atau tidaknya shalat jumat, namun sebaiknya hal itu dapat menjadi perhatian bagi seorang khatib.
- e) Khutbah yang disampaikan jangan terlalu kontekstual. Memang khutbah boleh-boleh saja disampaikan dengan cara khatib membaca/melihat teks. Namun yang menjadi permasalahannya adalah, seringkali kita melihat baik

---

<sup>98</sup> Haryadi, *Berbicara (Suatu Pengantar) Diktat Perkuliahan*, ... hal.

khatib dari kalangan tokoh agama maupun mahasiswa yang bertugas menjadi khatib, ketika menyampaikan khutbahnya terkesan membaca. Sehingga kurang menarik dalam segi penyampaian.

Itulah beberapa hal yang harus ditingkatkan ataupun diperbaiki oleh mahasiswa ketika menjadi seorang khatib di masjid lingkungan masyarakat. Namun terlepas dari itu semua, bahwa sejatinya masyarakat (jamaah dewasa yang shalat jumat) sangat mendukung apabila ada mahasiswa yang menjadi khatib di masjid-masjid lingkungan mereka. Karena selain sebagai syiar agama, khatib dari kalangan mahasiswa juga sebagai ajang melatih mental untuk dapat berbicara di depan umum, terlebih sebagai ajang pengimplementasian teori-teori yang telah didapatkan di kampus, khususnya saat telah mendapatkan mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian yang berjudul Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat di masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menurut simpulan penulis sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan keberanian menyampaikan khutbah jumat, khutbah yang disampaikan sudah memenuhi syarat dan rukunnya, meskipun memang mereka belum terlalu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta penyampaian khutbah yang masih sering terbata-bata ataupun terkesan tergesa-gesa. Namun disamping itu semua, seiring waktu peneliti percaya bahwa mahasiswa tersebut akan benar-benar mahir dalam hal khutbah.

2. Beberapa faktor yang menjadi kendala mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan linguistik terutama ketika menyampaikan khutbah jumat, dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kepercayaan diri, pengalaman yang masih minim, ilmu/kemampuan yang masih terbatas, malas belajar dan tidak berani mencoba, serta kurang lapang dada dalam menerima kritik dan saran orang lain. Sementara faktor eksternal meliputi jamaah masih bercakap-cakap ketika khatib telah naik mimbar, jamaah tampak meremehkan mahasiswa yang berkhutbah tampak dari raut muka, lingkungan pertemanan, serta anak-anak sering ribut berlari kesana kemari saat khatib sedang menyampaikan khutbah jumat. Sehingga hal tersebut membuat mahasiswa yang sedang berkhutbah terlihat terbata-bata maupun terburu-buru. Namun dalam hal mencari sumber referensi khutbah mereka tidak kesulitan.



3. Beberapa hal yang harus di evaluasi (diperbaiki/ditingkatkan) oleh mahasiswa ketika menjadi khatib jumat diantaranya memperhatikan durasi dalam penyampaian khutbah, terus belajar bagaimana artikulasi dan intonasi yang baik ketika berbicara, menyampaikan khutbah dengan suara yang lantang, bulat dan tegas, kemudian harus fasih dalam pengucapan bahasa arab, serta jangan kontekstual dalam penyampaian khutbah jumat. Namun terlepas dari itu semua, seyogyanya masyarakat sangat mendukung apabila ada mahasiswa yang dapat menjadi seorang khatib.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti, diantaranya :

1. Bagi mahasiswa, hendaknya senantiasa berusaha untuk dapat meningkatkan kecerdasan linguistiknya terutama dalam hal menyampaikan khutbah jumat. Karena setelah selesai pendidikan, maka mahasiswa akan bergabung

menjadi anggota masyarakat/lingkungan setempat. Oleh karena itu, apapun program studi yang diambil ketika kuliah, itu tidak menjadi patokan apa-apa di masyarakat, yang jelas masyarakatnya menginginkan mahasiswa harus mampu menjadi seorang khatib sebagai bentuk praktik ibadah kemasyarakatan, tanpa memperdulikan latar belakang pendidikan mahasiswa itu.

2. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi agar kiranya mahasiswa dapat lebih dilatih melalui praktek dalam kelas, bukan hanya satu dua orang yang menjadi sampel, namun hendaknya seluruh mahasiswa laki-laki.
3. Bagi pihak kampus khususnya program studi pendidikan agama islam, penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan gambaran mengenai bagaimana kecerdasan linguistik mahasiswa dalam menyampaikan khutbah jumat di masjid masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- AA, Multazim. 2019. *Status Hukum Tertib dalam Rukun Dua Khutbah Jumat (Telaah Kritis Fiqih Klasik)*, Al-Adalah, Vol. 4, No. 1
- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta : Phoenix Publisher)
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Ag, Moch Masykur Abdul Halim Fathani. 2008. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media)
- Albab, Agus Ulil. 2015. *Pengaruh Logika Verbal terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Kudus : Skripsi STAIN Kudus)
- Amstrong, Thomas *7 Kinds of Smart, Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, terj. T. Hermaya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Aziz, Moh. Ali. 2019. *Ilmu Dakwah : Edisi Revisi*. (Jakarta : Prenada Media Group)
- Aziz, Moh. Ali. 2011. *Teknik Khutbah Jumat Komunikatif*, (Surabaya: Graha)

- Burhani, Ita Ipnu. 2016. *Pemaknaan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Surakarta : Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Daryanto. 2017. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Renika Cipta)
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Gardner, Howard. 2013. *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*, (Batam : Interaksa)
- Grace, Flora dan Tika Nurul. 2014. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir*, (Fakultas Psikologi : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jurnal SPIRITS, Vol. 4, No. 2
- Haerul, Nurfadhillah. *Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar*, (Makassar : Jurnal Universitas Negeri Makassar)
- Ismail, Roni. 2008. *Menuju Hidup Islam* ( yogyakarta: Pustaka Insan Madani)
- Iyan Irvaniyah dan Reza Oktaviana Akbar, “ Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin”, Jurnal EduMa, Vol.3 No.1, Juli 2014.

- LN, Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mahfiroh, 2021. *Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Pemasang*, (Purwokerto : Skripsi IAIN Purwokerto)
- Manan, Abduh. 2008. *Jangan Tinggalkan Sholat Jum'at*. (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhammadiyah, Pustaka Suara. 1997. *Tuniunan Tabligh, Jilid I* (Yogyakarta: Mitra Grafika)
- Nafiah, Hidayatun. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal berbentuk Narasi pada Materi Pokok Peluang Kelas IX di MAN Kendal*, (Semarang : Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Nuraina, Sinta. 2021. *Kecerdasan Linguistik Anak*. <http://anakusiadini.blogspot.com/2012/01/kecerdasan-linguistik-verbal.html>, diakses pada hari Senin, 26-01-2014, pukul 17.00
- Pribadi, A. Benny, 2009. *Model Desain System Pembelajaran* (Jakarta:PT. Dian Rakyat)
- Rasjid, Sulaiman *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1976), hal. 126-127.
- Raya, Ahmad Thib. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* ( Jakarta : Prenada Media)

- RI, Departemen Agama. 2020. *Al-Qur'anulkarim*, (Bandung : Al-Qosbah)
- Ridwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hal.58
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 236.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2002. *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks)
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Wiwitan, Anggit Khairani. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Linguistik terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Bandung*, (Bandung : Artikel Universitas Pendidikan Indonesia)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## PEDOMAN OBSERVASI

### Pelaksanaan Observasi

Hari/Tanggal : .....

Objek yang diamati : .....

Lokasi : .....

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi baik data fisik maupun non fisik pada saat mahasiswa melaksanakan khutbah jumat di masjid

#### B. Aspek yang diamati

- 1) Mahasiswa berkhotbah dengan suara lantang
- 2) Mahasiswa terlihat percaya diri ketika menyampaikan khutbah jumat
- 3) Bahasa dan kata-kata yang digunakan sederhana/efektif
- 4) Mahasiswa menyampaikan dengan *body language*
- 5) Kondisi fasilitas masjid
- 6) Suasana di dalam masjid
- 7) Respon jamaah yang mendengarkan khutbah
- 8) Khutbah disampaikan sesuai dengan syarat serta rukun khutbah
- 9) Mahasiswa menyampaikan khutbah jumat dengan melihat teks secara menyeluruh
- 10) Isi materi khutbah yang disampaikan



## PEDOMAN WAWANCARA

### Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : .....

Nama Informan : .....

### Pertanyaan untuk Mahasiswa

**Tabel 1.1**

No.	Pertanyaan
1.	Sebagai mahasiswa, upaya apa saja yang telah anda lakukan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik dalam hal ini menjadi khatib jumat ?
2.	Menurut anda, faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan linguistik mahasiswa terutama dalam menyampaikan khutbah jumat ?
3.	Apa yang menyebabkan anda terlihat terbata-bata ataupun terkesan tergesa-gesa ketika menyampaikan khutbah jumat?
4.	Kapan pertama sekali anda menyampaikan khutbah jumat dan bagaimana perasaan anda setelahnya ?
5.	Apakah anda kebingungan dalam mencari/menulis/membuat materi khutbah jumat ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : .....

Nama Informan : .....

### Pertanyaan untuk Dosen (PAI)

**Tabel 1.2**

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja upaya yang telah dilakukan ibu/bapak dalam meningkatkan kecerdasan linguistik mahasiswa dalam hal ini menjadi khatib jumat ?
2.	Menurut ibu/bapak, faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan linguistik mahasiswa terutama dalam menyampaikan khutbah jumat ?
3.	Bagaimana tanggapan mahasiswa ketika ibu/bapak menyampaikan materi pembelajaran tentang khutbah jumat ?
4.	Apakah ada praktek menyampaikan khutbah jumat setelah ibu/bapak selesai menyampaikan materi pembelajaran ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : .....

Nama Informan : .....

### Pertanyaan untuk untuk Masyarakat

**Tabel 1.3**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah bapak pernah menyaksikan mahasiswa menyampaikan khutbah jumat di masjid lingkungan bapak maupun masjid lainnya ?
2.	Bagaimana tanggapan bapak sebagai masyarakat ketika ada mahasiswa yang menjadi khatib jumat di masjid lingkungan bapak ?
3.	Apakah bapak sangat mendukung apabila ada mahasiswa yang menjadi khatib jumat ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : .....

Nama Informan : .....

### Pertanyaan untuk Imam Masjid

**Tabel 1.4**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah pak imam pernah menyaksikan mahasiswa menyampaikan khutbah jumat di masjid lingkungan bapak maupun masjid lainnya ?
2.	Dalam rangkaian khutbah jumat, menurut bapak bagaimana bacaan Al-Quran yang diucapkan mahasiswa sesuai dengan kaidah tajwid ?
3.	Apakah penyampaian khutbah oleh mahasiswa itu telah memenuhi syarat dan rukun yang khutbah jumat ?
4.	Menurut bapak, apa yang harus diperbaiki ataupun ditingkatkan oleh mahasiswa ketika menyampaikan khutbah jumat ?
5.	Ketika ada mahasiswa yang menyampaikan khutbah jumat di masjid lingkungan bapak, apakah bapak mendukung akan hal itu ?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Foto/video/rekaman mahasiswa menyampaikan khutbah jumat
2. Kegiatan wawancara dengan beberapa informan
3. Dokumentasi lainnya yang dianggap perlu dimasukkan guna mendukung proses penelitian

# FOTO DATA NAMA MASJID-MASJID DI KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU

No	Masjid ID	Nama Masjid	Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Tipologi	Alamat	Nilai Tanah	Luas Tanah	Luas Bangunan	Tahun Berdiri
1	01.4.07.10.01.00001	AL-KHALIK	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. Cip. Negara 3 Rt. 24 Kelurahan Pagar Dewa	Wakaf	1200	225	2002
2	01.4.07.10.01.00002	AL-MURWANAH	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. RE Martadinata 7 Rt. 30 Kel. Dg	Sdm	389	129	1992
3	01.4.07.10.01.00003	FANCI RAHMATULLAH	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Rt. Sugen Kuyat RT. 38 Rw. 07 kel. Pagar Dewa	Wakaf	1000	144	2006
4	01.4.07.10.01.00004	AL-HUDA	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. Karang Indah kel. Sumur Dewa	Sdm	345	196	1979
5	01.4.07.10.01.00005	AL-FIDAIUS	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. Akasa RT. 35 Rw. 07 kel. Pagar Dewa	Sdm	300	130	2004
6	01.4.07.10.01.00006	NURUL IMAN	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. Perhubungan 1 Blok Kel. Pagar Dewa	Sdm	600	144	2012
7	01.4.07.10.01.00007	AL-IHAD	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. Rahan Fatan Rt. 03 kel. Sumur Dewa	Wakaf	600	350	1996
8	01.4.07.10.01.00008	AL-MUKHLISIN	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. Haya Bumi Ayu Rt. 14 Rw. 04 kel. Bumi Ayu	Sdm	2000	255	1997
9	01.4.07.10.01.00009	AL-JABAR	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Perumahan Griya Belitung Auri kel. Belitung	Wakaf	780	378	2010
10	01.4.07.10.01.00010	AR-RAHMAN	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	BLK.4 Rw. 04 kel. Pagar Dewa	Wakaf	126	88	1995
11	01.4.07.10.01.00011	AL-MABRUR	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid di Tembok Pabrik	RT. 05 Rw. 06 kel. Pekan Sabtu	Wakaf	5000	100	1989
12	01.4.07.10.01.00012	AL-MUHAMMIDIN	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	1105No.03 kel. pekan Sabtu	Wakaf	1000	180	1947
13	01.4.07.10.01.00013	AL-IHAD	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Rt. 09 Rw. 07 kel. Pekan Sabtu	Wakaf	200	100	1996
14	01.4.07.10.01.00014	NURUL IMAN	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	KEL. SUKARANI	Wakaf	1200	484	1995
15	01.4.07.10.01.00016	AL-MU'TAQIN	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	PERUM. KEMILING PERMAI RT.04	Wakaf	750	506	1999

16	01.4.07.10.01.00017	AL-AMIN	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. DUWANI RT. 11 Rw. 03 kel. BUMI AYU	Wakaf	750	81	2006
17	01.4.07.10.01.00018	AL-ANAK	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. BUNU ATU 7 RT. 7 RW. 3 KEL. BUMI AYU	Wakaf	500	144	2006
18	01.4.07.10.01.00019	NURUL HANNAH	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. BUMI ATU 5 RT. 1 KEL. BUMI AYU	Sdm	200	49	2010
19	01.4.07.10.01.00020	THARIQUL JANNAH	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	RT. 13 RW. 03 KEL. PAGAR DEWA	Wakaf	60216	228	1999
20	01.4.07.10.01.00021	AL-HIKMAH	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. BUMI ATU 8 RT. 09 KEL. BUMI AYU	Wakaf	500	200	1998
21	01.4.07.10.01.00023	AL-IHAD	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	PETUM. KEMILING PERMAI, RW. 06	Wakaf	409	210	2001
22	01.4.07.10.01.00024	AL-F. LAMMAM	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. BUMI ATU 8 RT. 08 KEL. BUMI AYU	Sdm	600	400	2000
23	01.4.07.10.01.00025	AT-TAUHID	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	PERUM. HONGKAI INDAH RW. 05 KEL. SUKARANI	Girik	600	200	2000
24	01.4.07.10.01.00026	AN-NUR	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. PANTI ASRIAN VI	Wakaf	1500	225	2000
25	01.4.07.10.01.00027	AT-TAQWA	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. HUBRIDA LUNING RT. 09 RW. 02 KEL. PAGAR DEWA	Sdm	300	140	2001
26	01.4.07.10.01.00028	AR-RAHM	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. BONG MAUK RT. 01 KEL. PAGAR DEWA	Sdm	750	500	2001
27	01.4.07.10.01.00029	AL-MU'TAQIN	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	PERK. KEMING PERMAI	Girik	6000	256	1998
28	01.4.07.10.01.00031	ARU KAHAR ASH-SOCSI	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. ANU JAJAN KEL. PEKAN SABTU	Wakaf	9600	323	2013
29	01.4.07.10.01.00032	AL-ISHAD	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	PADANG KEMILING PERMAI KEL. PEKAN SABTU	Sdm	400	196	2001
30	01.4.07.10.01.00033	RAUDHATUL JANNAH	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	PERUMAHAN GEMILANG ARII KEL. PEKAN SABTU	Sdm	200	150	2014
31	01.4.07.10.01.00034	NUR RICHANAH	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	PERUM. KEMILING PERMAI RT. 14	Sdm	212	130	1999
32	01.4.07.10.01.00035	AN-NUR	Bengkulu	Kota Bengkulu	Selebar	Masjid Jamii	Jl. BUMI ATU 2 RT. 2	Girik	300	100	2011



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Observasi Pelaksanaan  
Khutbah Jumat di Masjid Ar-  
Rahmah



Observasi Pelaksanaan  
Khutbah Jumat di Masjid



Observasi Pelaksanaan  
Khutbah Jumat di Masjid Al-  
Firdaus



Wawancara Kepada Bedi Ari  
Irawan Selaku Mahasiswa PAI  
yang Khutbah di Masjid Al-  
Firdaus





**Wawancara Kepada Bapak Abdul Ghani Selaku Imam Masjid Syuhada**



**Wawancara Kepada Bapak Walfajri Selaku Imam Masjid Al-Firdaus**



**Wawancara Kepada Bapak Jahin Selaku Imam Masjid Ar-Rahmah**



**Wawancara Kepada Bapak Rizkan Syahbudin Selaku Dosen PAI**



**Wawancara Kepada Bapak Ridwan Selaku Jamaah (Masyarakat) Shalat Jumat di Masjid Ar-Rahmah**



**Wawancara Kepada Bapak Sunaryo Selaku Jamaah (masyarakat) Shalat Jumat di Masjid Syuhada**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 4257/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:


1. Nama : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP : 197509252001121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hengki Satrisno, M.Pd.I  
NIP : 199001242015031005  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Polem  
NIM : 1811210036  
Judul : Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Menjadi Khotib Jum'at Mahasiswa UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : Oktober 2021  
Plt. Dekan,

  
\*Zubaedi\*

**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewu, Kota Bengkulu 38211

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Muhammad Polem

NIM : 1811210036

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

**Nama : Muhammad Polem**

**NIM : 1811210036**

**Judul : Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Melaksanakan  
Khutbah Jumat pada Mata Kuliah Praktik Ibadah  
Kemasyarakatan**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 7 Januari 2021

Penyeminar II

**Nurhikma, M.Pd**  
NIP. 198709192019032004

Penyeminar I

**Dr. Irwan Satra, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211

**PENGESAHAN PENYEMINAR**

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Polem**  
NIM : **1811210036**  
Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**  
Semester : **Tujuh (7)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Proposal skripsi yang berjudul "**Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Melaksanakan Khutbah Jumat pada Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan**" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, 7 Januari 2021

Penyeminar II

**Nurhikma, M.Pd**  
NIP. 198709192019032004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL**

Setelah diseminarkan dan dengan saran serta bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Polem  
NIM : 1811210036  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris


Skripsi yang berjudul **“Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Melaksanakan Khutbah Jumat pada Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan”** disarankan untuk direvisi.

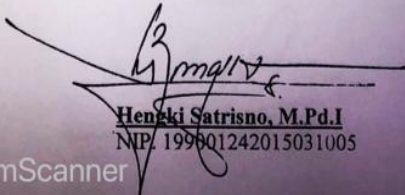
Kemudian direvisi dengan judul baru yaitu **“Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**

Bengkulu, 7 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. A. Akbariono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP. 199601242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0466/Un.23/F.II/TL.00/01/2022 27 Januari 2022  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Camat Kecamatan Selebar

Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**"

Nama : Muhammad Polem  
NIM : 1811210036  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : Masjid se-Kecamatan Selebar  
Waktu Penelitian : 28 Januari s/d 28 Februari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,

  
Mulyadi





**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**KECAMATAN SELEBAR**  
JL. TELAGA DEWA BARU PAGAR DEWA TELP. (0736) 51003  
BENGKULU

**SURAT KETERANGAN SELASAI PENELITIAN**

Nomor : 300/ *AD*/K.SL/Trantib/2022

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/120/B.Kesbangpol/2022 Tanggal 31 Januari 2022 perihal izin untuk mengadakan penelitian di Wilayah Kecamatan Selebar, maka kepada :

Nama/NIM : **MUHAMMAD POLEM / 1811210036**  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Tadris  
Judul penelitian : Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jum'at di Mesjid Kecamatan Selebar  
Waktu Penelitian : 31 Januari 2022 s/d 03 Maret 2022  
Daerah penelitian :  
1. Mesjid Al-Firdaus Kota Bengkulu  
2. Al-Khair Kota Bengkulu  
3. Ar-Rahman Kota Bengkulu  
4. Syuhada Kota Bengkulu  
5. Mesjid At-Taqwa Kota Bengkulu  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Menyatakan benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu (lokasi tersebut diatas) dari tanggal 31 Januari 2022 s/d 03 Maret 2022, dengan judul Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jum'at di Mesjid Kecamatan Selebar.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan : di Bengkulu  
Pada Tanggal : 31 Maret 2022

**KEPALA KECAMATAN SELEBAR**



**DENNY APRIANSYAH, S.STP,ME**  
NIP. 198204032000121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Polem Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M.Pd.I  
NIM : 1811210036 Judul Skripsi : Studi Kecerdasan Linguistik  
Jurusan : Tarbiyah Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 6 April 2022	SKRIPSI Bab I	1. Data kuesioner dipertahankan 2. Ruas (irreup) wktu Penelitian dipertahankan 3. Perbaiki font dasar	
2	Selasa, 12 April 2022	SKRIPSI Bab II	1. Tidak ada lembar Kues sebelum bab akhir 2. Bahasa arab font k4 3. teliti kelengkapan huruf	
3	Rabu 20 April 2022	SKRIPSI Bab III	1. Tambahkan Analisis Penelitian 2. Teknik analisa data	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mars Mulyadi, M.Pd  
NIP. 199001242015031002

Bengkulu, 20 April 2022  
Pembimbing I/II

Hengki Satrisno, M.Pd.I  
NIP. 199001242015031005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Polem Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M.Pd.I  
NIM : 1811210036 Judul Skripsi : Studi Kecerdasan Linguistik  
Jurusan : Tarbiyah Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Senin, 25 April 2022	<del>Proposal</del> Skripsi Bab IV	1. Data Masyarakat Struktur, ditampirkan 2. Tambahkan observasi data 3. Tambah teori ahli untuk Pembahasan.	
5	Kabu, 27 April 2022	Skripsi Bab V	1. simpulan disederhanakan 2. sama dituliskan kepada siapa 4. Abstrak dan data lampiran	
6	Jumat, 29 April 2022	Review Bab 1-5	1. lengkapi lampiran surat, foto dan dokumen pendukung lainnya 2. Siapkan lembar persetujuan Acc Pembimbing I	

Bengkulu, 29 April 2022  
Pembimbing I/II

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
197005142000031004

Hengki Satrisno, M.Pd.I  
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

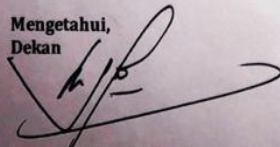
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Web site: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Muhammad Polem Pembimbing I/II : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIM : 1811210036 Judul Skripsi : Studi Kecerdasan Linguistik  
Jurusan : Tarbiyah Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 2 Mei 2022	Bab I Latar belakang	- tambahkan data mengenai apa konsekuensi dari kalangan melihat pada PAI.  - tambahkan lagi dalam - untuk bagian mengenai PAI yang objek pembahasan	H  W
2.	Jum'at, 6 Mei 2022	Bab III	- Tambahkan data / Referensi mengenai di kelas dilembaga ini dan kelas  - data mengenai PAI yang dilihat di kelas	H  I

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

  
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Polem Pembimbing I/II : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIM : 1811210036 Judul Skripsi : Studi Kecerdasan Linguistik  
Jurusan : Tarbiyah Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Pelasa, 10 Mei 2022	Bab I - V	Cek lagi penulisan & perhatikan Mengenai keada- B. lebih gramat & baru	
4	Kamis, 19 Mei 2022	Bab II	Tambahkan materi praktis video per ke ideal orang aja benar. Mengap perbedaan.	
5.	Rabu, 25 Mei 2022	Bab IV (sinkronkan antara Bab II dan Bab IV)	Tambahkan dan perbaiki keada- dan ideal & dan & Tambahkan dan perbaiki	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 19700514200031304

Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Polem Pembimbing I/II : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIM : 1811210036 Judul Skripsi : Studi Kecerdasan Linguistik  
Jurusan : Tarbiyah Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6.	Selasa, 31 Mei 2022	Review Bab I - V	laporan dan dulu ep - penyusunan - konsultasi dengan institusi - Ace via pernyataan Munawar	  

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Muhammad Polem

NIM : 1811210036

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

**Nama : Muhammad Polem**

**NIM : 1811210036**


**Judul Skripsi : Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar sarjana pada bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

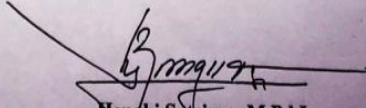
Bengkulu, 6 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**

NIP. 197509252001121004

  
**Hengki Sawisno, M.Pd.I**

NIP. 199001242015031005



Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh :


**Nama : Muhammad Polem**  
**NIM : 1811210036**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Jurusan : Tarbiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat di Masjid Kecamatan Selebar Kota Bengkulu** telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk ujian munaqosyah.

Pembimbing I

Bengkulu, 6 Juni 2022

Pembimbing II

  
**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**

NIP. 197509252001121004

  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**

NIP. 199001242015031005



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Muhammad Polem  
NIM : 1811210036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al -Ala)	Dr. Kasmantoni, M.Si	97	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahm: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18 ), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:14)5 Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menerj-inahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I	95	 26/04/22
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Suhirman, M.Pd	91	 26/4/22
			JUMLAH		
			RATA-RATA		

Bengkulu,  
Plt. Dekan,

Zuhedi